



**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK
DI TK HARAPAN IBU SIKALADI KECAMATAN
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S-1)
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh:

IRAWATI
13 132 031

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRAWATI

Nim : 13 132 031

Tempat/Tanggal lahir : Simabur/ 09 Mei 1994

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK DI TK HARAPAN IBU SIKALADI KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR", adalah benar-benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 22 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



IRAWATI
NIM. 13 132 031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama IRAWATI, NIM. 13 132 031 dengan judul: "PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK DI TK HARAPAN IBU SIKALADI KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah skripsi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 12 Februari 2018

Pembimbing I



Dr. Masril, M. Pd., Kons
NIP. 19620610 199303 1 002

Pembimbing II

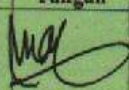


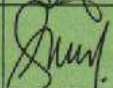


Elis Komalasari, M.Pd
NIP. 198506006 200912 2006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **IRAWATI NIM 13 132 031** yang berjudul **"PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK DI TK HARAPAN IBU SIKALADI KECEMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR"** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada Hari Kamis Tanggal 22 Februari 2018.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	NamaPenguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Masril, M.Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I		8/3-2018
2.	Elis Komalasari, M.Pd NIP. 19850606 200912 2 006	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		7/3-2018
3.	Dra. Desmita, M.Si NIP. 19681229 199803 2 001	Anggota Sidang/ Penguji I		6-3-2018
4.	Sisrazeni, S.Psi. I., M.Pd NIP. 19810501 201101 2 001	Anggota Sidang/ Penguji II		5-3-2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

KATA PERSEMBAHAN

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْهَارٍ مَا
تَفِدَتْ كَلِمَتُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah.

Ya Allah, waktu yang sudah ku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni dalam kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu. Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku.

Segala puji bagimu ya Allah,
Alhamdulillah....Alhamdulillah....Alhamdulillahirabbil'al
amin sujud syukurku kusembahkan kepadamu tuhan
yang maha agung nan maha tinggi nan maha adil nan
maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku
manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman
dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga
keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku
untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al Fatimah
beriring shalawat dalam silahku merintah,
menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira,
terima kasihku untukmu.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk
Ayahanda Armen dan Ibundaku Asrida tercinta yang
tiada pernah hentinya selama ini memberiku
semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang
serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku
selalu kuat menjalani rintangan yang ada didepanku,
ayah, ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado
keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu,
dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas
mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah.
Maafkan anakmu ayah, ibu yang masih saja
menyusahkanmu..

Dalam do'a ku selalu ku ucapkan ya Allah berilah kesehatan kepada kedua orang tua ku, terima kasih ya Allah telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan yang setimpal surga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu ayahanda Armen dan ibunda Asrida, terimakasih atas segalanya we always loving you..

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dari diriku, meski belum semua itu kuraih, insyaallah atas dukungan dan do'a restu semua mimpi itu akan terjawab suatu saat nanti.

Untuk itu kupersembahkan ungkapan terima kasihku kepada Kakak perempuan pertamaku Eliza Fatma, kakak perempuan keduaku Usda Elfa dan kakak laki-lakiku Ali Amral. Terima kasih buat segala do'a dan dukungan sehingga pada akhirnya aku bisa sampai pada tahap awal kehidupan.

Terima kasih juga buat keluarga etek-etekku tek Yun, tek Ma, Uan Dalami, Uda Doni, Uni Nel, Uni Pet, yofri, Iil dan Pak etek Kamaludin (Ujuak) yang telah menolong dan memberikan semangat untuk aku, bersama keluarga ini selama menempuh pendidikan di Batusangkar, mereka memberikan motivasi, nasehat dan mendo'a kan saya dalam menulis skripsi ini. Semoga kebaikan keluarga ini dibalas oleh Allah SWT Aminnnn....

Untuk anak-anakku Septiani, Akil, Lola dan Vebi, terima kasih telah memberikan semangat dan menemani saya menulis skripsi sampai malam hari . Terima kasih juga untuk orang yang pernah mengisi hatiku, simvoniku heriyanto yang telah memberikan inspirasi dan selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Terima kasih untuk teman saya Silmi H, Fatimah F, Febri H, , Yossi H, Yosi G, Eca, Riri, Yulia, Mella, Nova, Nindi, Desi S, Annisa R, Kurnia, Fika, yang bersama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S.Pd dan teristimewa untuk Aulia P, Etriza N, Arza Y, Asnidar W, Yosi M, Lastri, semoga kalian cepat nyusul dan ditunggu kabar gembiranya yaaa... terima kasih juga seluruh teman-teman PIAUD_A angkatan

2013 semoga kita bisa menggapai semua yang kita cita-citakan kenangan termanis selama kuliah tak akan terlupakan.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menggapainya.

By: Irawati, S.Pd

Biografi Penulis



Nama : IRAWATI
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat/Tanggal Lahir : Simaburi, 09 Mei 1994
Nama Orang Tua:
Ayah : ARMEN
Ibu : ASRIDA
Jumlah Bersaudara : 4 orang Bersaudara
Alamat : Jorong Sikaladi, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar
Dosen PA : Dr. Wahidah Fitriani, MA
Dosen Pemimbing:
Pemimbing 1 : Dr. Masril, M.Pd., Kons
Pemimbing 2 : Elis Komalasari.M.Pd
Judul Skripsi :**Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Di Tk Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**
Jenjang Pendidikan :
SD : SDN 12 Sikaladi
SMP : SMP 2 Pariangan
SMA : SMA Muhammadiyah Padang Panjang
Motto Hidup :*Jangan Mempermasalahkan Masalah, Jika Kamu Mempermasalahkan Masalah Maka Masalah Yang Akan Mempermasalahkanmu*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur penulis kehadiran Allah SWT karena hannya dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar**”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PIAUD, IAIN Batusangkar.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Armen dan Ibunda Asrida tercinta, serta saudara laki-laki tercinta yaitu Ali Amral dan saudara perempuan tercinta yaitu Eliza Fatma, Usda Elfa yang tiada henti-hentinya mendo’akan dan memberikan dukungan berupa materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain dari pada itu masih banyak yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri Selamat, MA yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Ibu Elis Komalasari, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan kepada penulis. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dr. Wahidah Fitriani. M.A yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya.
4. Bapak Dr. Masril, M.Pd.,Kons sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Elis Komalasari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen penguji Ibu Dra. Desmita, M.Si yang telah memberikan masukan yang berarti demi selesainya skripsi ini.
6. Dr. Irman, S.Ag. M.Pd, selaku validator dalam bidang PIAUD yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam hal validasi instrumen.

7. Ibu Ilfi Tahar. S.Pd AUD selaku kepala sekolah TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Alida N, S.Pd selaku pendidik TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
9. Peserta didik TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan tahun pelajaran 2017/2018 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian eksperimen ini.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti proses perkuliahan di IAIN Bausangkar.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2013 (Angkatan Kedua) yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
12. Serta kepada semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri dan bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang terus mengalir, dan hannya Allah lah yang mampu membalas ini semua dengan balasan yang berlipat ganda dan berbagai amal jariah yang tidak pernah terputus dan sebagai penolong di akhirat kelak. Semoga skripsi ini dpat member mamfaat kepada kita semua terutama bagi adik-adik PIAUD yang membutuhkan skripsi ini sebagai panduan dalam menyelesaikan skripsinya. Aamiin

Batusangkar, Februari 2018
Penulis

IRAWATI
NIM: 13 132 031

ABSTRAK

IRAWATI/ NIM. 13132031, Judul Skripsi: “**Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui adakah terdapat peningkatan keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar setelah di berikan perlakuan atau *treatment* melalui metode bermain peran.

Jenis penelitian yang yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimental*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design* karena design ini diberikan *pritest* terlebih dahulu sebelum diberikan *treatment*, sehingga dapat melihat adakah peningkatan keterampilan komunikasi anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 yang berjumlah 16 orang anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan. Jenis pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan komunikasi anak setelah dilakukannya metode bermain peran. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil penelitian masing-masing subjek penelitian bahwa dalam proses penerapan metode bermain peran terlihat adanya peningkatan keterampilan komunikasi anak sebesar 9,04. Berdasarkan analisis perhitungan statistik melalui taraf signifikan 5% terlihat daro t_0 lebih besar dari t_t hipotesis (h_a) diterima. Artinya, metode bermian peran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, Bermain Peran

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
BIOGRAFI PENULIS	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR KURVA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian dan Luaran Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Keterampilan komunikasi anak usia dini.....	10
a. Pengertian komunikasi anak usia dini	10
b. Tujuan komunikasi	12
c. Aspek-aspek keterampilan komunikasi	13
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi.....	14
e. Fungsi-fungsi komunikasi	16
f. Teknik komunikasi	16

g. Jenis komunikasi.....	17
2. Metode bermain peran anak usia dini.....	18
a. Pengertian metode bermain peran	18
b. Langkah-langkah mnyelenggarakan metode bermain peran	20
c. Manfaat metode bermain peran	22
d. Tujuan metode bermain peran	23
e. Kelebihan dan kelemahan metode bermain peran.....	24
B. Kajian penelitian yang relevan.....	26
C. Kerangka berfikir	28
D. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	30
B. Tempat dan waktu pernelitian.....	32
C. Populasi dan sampel.....	32
D. Definisi operasional	35
E. Pengembangan instrumen	35
F. Validasi	37
G. Teknik pengumpulan data.....	37
H. Teknik analisis data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data penelitian.....	46
1. Deskripsi data hasil pretest keterampilan komunikasi anak	46
2. Rencana perlakuan/ <i>treatment</i>	51
3. Deskripsi data <i>treatment</i> keterampilan komunikasi anak.....	53
a. <i>Treatment</i> 1	53
b. <i>Treatment</i> 2	57
c. <i>Treatment</i> 3	62
d. <i>Treatment</i> 4	67

4. Deskripsi data setelah <i>treatment</i>	72
B. Pengujian persyaratan analisis data.....	77
1. Data berdistribusi normal	77
2. Tabel berdistribusi homogen	77
C. Uji hipotesis	78
D. Pembahasan.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel III.1	Rancangan penelitian <i>one group pretest –posttest desaign</i>	31
Tabel III.2	Daftar jumlah anak didik TK Harapan Ibu Sikaladi sebagai populasi penelitian.....	33
Tabel III.3	Sampel penelitian.....	34
Tabel.III.4	Kisi-kisi instrument penelitian keterampilan komunikasi	36
Tabel III.5	Daftar checklist terhadap keterampilan komunikasi.....	40
Tabel III 6	Kategori perolehan skor N-gain.....	41
Tabel III.7	Alternatif keterampilan instrument dan bobot	41
Tabel III. 8	Klasifikasi skor keterampilan komunikasi anak usia dini.....	43
Tabel IV.1	Hasil pretest keterampilan komunikasi anak di lokal B1 TK Harapan Ibu Sikaladi.....	49
Tabel IV.2	Klasifikasi skor keterampilan komunikasi anak TK Harapan Ibu Sikaladi (<i>pretest</i>).....	50
Tabel IV.3	Jadwal kegiatan dan materi metode bermain peran	52
Tabel IV.4	Gambaran keterampilan komunikasi anak (<i>treatment 1</i>).....	57
Tabel IV.5	Gambaran keterampilan komunikasi anak (<i>treatment 2</i>).....	61
Tabel IV.6	Gambaran keterampilan komunikasi anak (<i>treatmet 3</i>).....	67
Tabel IV.7	Gambaran keterampilan komunikasi anak (<i>treatment 4</i>).....	72
Tabel IV.8	Hasil <i>posttest</i> keterampilan komunikasi anak di lokal B1 TK Harapan Ibu Sikaladi	73
tabel IV.9	Klasifikasi skor keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi (<i>posttest</i>).....	74

tabel IV.10	Hasil perolehan nilai <i>pretest</i> , <i>treatment 1</i> , <i>treatment 2</i> , <i>treatment 3</i> , <i>treatment 4</i> , dan <i>posttest</i> anak usia dini di lokal B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan	76
Tabel IV.11	Uji normal	77
Tabel IV.12	Uji homogenitas	77
Tabel IV.13	Perbandingan keterampilan komunikasi anak antara <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i>	79
Tabel IV.14	Perbandingan skor keterampilan komunikasi anak antara <i>Pretest</i> dan <i>posttes</i> secara keseluruhan	80
tabel IV.15	Analisis data dengan statistic uji t	82

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
Bagan II.1 Kerangka berfikir	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar IV. 1 Bermain peran guru dan murid	55
Gambar IV.2 Bermain peran pegawai kantor pos	60
Gambar IV.3 Bermain peran dokter-dokteran	64
Gambar IV.4 Bermain peran pedagang sayur (pembeli dan penjual)	70

TABEL GRAFIK

Grafik		Hal
Grafik IV.1	Hasil <i>pretest</i>	50
Grafik IV.2	Hasil <i>posttest</i>	75
Grafik IV.3	Perbandingan skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	81

DAFTAR KURVA

Kurva	Hal
Kurva IV.1 Kurva statistik	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		hal
Lampiran 1	Data Mentah Pretest Keterampilan Komunikasi Anak.....	97
Lampiran 2	Data Mentah Posttest Keterampilan Komunikasi Anak	108
Lampiran 3	Data metode bermain peran	119
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi Anak	151
Lampiran 5	Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Anak.....	153
Lampiran 6	Struktur Organisasi TK Harapan Ibu Sikaladi.....	158
Lampiran 7	Visi dan Misi TK Harapan Ibu Sikaladi	160
Lampiran 8	Surat Keterangan Validasi	162
Lampiran 9	Surat mohon penerbitan surat izin penelitian	169
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	172
Lampiran 11	Daftar Nama Anak Kelas B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan	174
Lampiran 12	Cara mencari N-gain.....	176
Lampiran 13	Foto Penelitian di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh semua orang baik dewasa maupun anak-anak bahkan sejak dalam kandungan hingga mereka lahir, dengan komunikasi dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan anak lainnya maupun dengan guru atau orang dewasa. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh cukup berharga bagi anak, mereka dapat belajar mengembangkan keterampilan berbahasa, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Interaksi sosial anak dikatakan berhasil apabila mereka dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Nawangsih (2013:2) perkembangan keterampilan anak dalam berkomunikasi sehari-hari sering kali meniru perkataan orang dewasa maupun perkataan yang mereka lihat di televisi, orang dewasa harus mengarahkan anak agar tidak salah dalam berbicara. Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan seorang untuk berinteraksi dengan orang lain, baik secara verbal maupun secara non verbal.

Sedangkan menurut Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009:63) perkembangan komunikasi merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi ini anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi main spontan.

Berdasarkan kutipan di atas keterampilan komunikasi adalah keterampilan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan komunikasi anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan bahasa.

Keterampilan berkomunikasi pada anak perlu dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial. Keterampilan berkomunikasi bukan sekedar keterampilan berbicara, melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respon atas komunikasi yang dijalin oleh orang lain.

Menurut Santrock (2007:574-581) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam keterampilan komunikasi yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan mendengar dan keterampilan berkomunikasi non verbal. Keterampilan berbicara yang mencakup keterampilan berbicara di depan kelas dan berbicara dengan teman-temannya menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara dan bersikap asertif.

Ada dua kriteria keterampilan berbicara anak yaitu anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilkannya. Anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah. Kata-kata hanya dapat dipahami anak karena sudah sering mendengarnya atau karena telah belajar memahaminya dan menduga apa yang sedang dikatakan, tidaklah memenuhi kriteria tersebut.

Menurut Azizah (2016: 239) anak usia 4-6 tahun cara berbicaranya semakin jelas, anak bisa berbicara dengan mudah kepada semua orang, anak mulai menggunakan kalimat dengan kata-kata yang lebih rinci (“saya mau baca buku cerita”), mulai bisa bercerita tentang satu hal, tanpa meloncat-loncat ke hal kecil, bisa mengucapkan bunyi dengan besar kecuali untuk beberapa kata, seperti l,s,r, mulai bisa menghafal lagu atau syair pendek. Jadi dapat disimpulkan keterampilan berbicara anak adalah anak dapat menyebutkan huruf “l”, ”s”, ”r”, melafalkan kata-kata dengan jelas dan mengucapkan kalimat yang sederhana sehingga orang lain mudah memahami dan mengerti apa yang dibicarakan oleh anak.

Keterampilan mendengar secara aktif diindikasikan dengan memberi pengertian cermat pada orang yang sedang bicara misalnya mempertahankan kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan

bicara, parafarasa yaitu menyatakan kembali apa yang baru saja dikatakan oleh lawan bicara oleh lawan bicara dengan kalimat sendiri, sinteksis tema dan pola yaitu meringkas tema utama dan perasaan lawan bicara yang disampaikan dalam percakapan yang panjang, memberi umpan balik atau tanggapan yang kompeten yaitu memberi tanggapan secara cepat, jujur, jelas, dan informatif.

Menurut Azizah (2016: 239) anak usia 4-6 tahun bisa mendengar dan memahami hampir semua pertanyaan dari orang lain, rentang perhatian semakin baik anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan pertanyaan. Jadi dapat disimpulkan keterampilan mendengar anak adalah ketika temannya berbicara anak dapat mendengar, mempertahankan kontak mata, mencondongkan badannya pada lawan bicara, anak dapat memahami dan merespon kembali apa yang dikatakan temannya.

Keterampilan berkomunikasi secara non verbal melalui ekspresi wajah dan mata, sentuhan, ruang dan sikap diam. Keterampilan komunikasi melalui ekspresi wajah misalnya senyum, merengut, tatapan kebingungan. Komunikasi mata misalnya mempertahankan kontak mata ketika berbicara. Keterampilan komunikasi melalui sentuhan misalnya memberi sentuhan yang lembut kepada teman yang sedang sedih. Keterampilan komunikasi melalui ruang individual sendiri dan mereka harus menghormati ruang orang lain.

Menurut Azizah (2016: 230) anak usia 4-6 tahun sudah dapat menganggukkan kepalanya berarti setuju, sudah dapat menggelengkan kepala yang berarti tidak setuju, sudah dapat melambaikan tangannya kepada orang lain, yang berarti seorang tersebut sedang memanggilnya untuk datang kemari, sudah dapat menunjukkan jari kepada orang lain diikuti dengan warna muka merah, berarti anak sedang marah. Anak sudah dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah, sudah dapat mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya melalui gerak tubuh dan tangan, dapat menggunakan kontak mata ketika berinteraksi

dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan, keterampilan non verbal anak adalah ketika berkomunikasi anak dapat mengungkapkan ekspresi wajah, gerak tubuh dan gerak tangannya seperti anak mendapat pujian dari gurunya.

Dengan demikian, maka untuk melatih keterampilan anak berkomunikasi, seperti anak dapat berketerampilan berbicara, keterampilan mendengar, dan keterampilan non verbal. Agar anak terampil dalam berkomunikasi maka anak dapat mengucapkan huruf dan kata dengan tepat dan jelas. Selanjutnya anak dapat mengucapkan kalimat sederhana sehingga orang lain dapat memahami dan merespon kembali apa yang diucapkannya.

Dalam melakukan komunikasi dibutuhkan semua indra, meski sering terfokus pada keterampilan berbicara karena banyak hal kompleks yang disalurkan melalui keterampilan berbicara. Ferliana (2015:35-39) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi yaitu: kondisi fisik dan kemampuan motorik, intellegensi, sosial ekonomi, lingkungan, jenis kelamin. Keterampilan komunikasi masing-masing anak berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Anak yang memiliki keterampilan komunikasi lebih tinggi dari pada temannya bisa juga dikarenakan anak itu memiliki kesempatan untuk berkomunikasi lebih banyak dibandingkan temannya yang lain. Bisa juga dikarenakan kognisi maupun intellegensi setiap anak ketika menangkap suatu hal yang baru berbeda-beda kecepatannya, oleh karena itu setiap anak perlu dilatih agar lebih terampil dalam berkomunikasi.

Ada beberapa cara yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak yaitu dengan metode bercerita, metode demonstrasi, sosiodrama, bercakap-cakap/tanya jawab dan bermain peran. Semua metode pembelajaran yang ada tentu mempunyai tujuan masing-masing, walaupun kemungkinan antara metode yang satu dengan yang lain mempunyai tujuan yang sama, dan tentu ada tujuan yang khusus ingin di

capai oleh anak didik. Diantara metode-metode terdapat metode yang menarik bagi anak supaya anak lancar berkomunikasi, tidak selalu bergantung pada orang lain, dan akan membuat anak mudah untuk berkomunikasi dengan teman dan gurunya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat memecahkan masalah komunikasi anak tersebut diperlukan satu metode yang nantinya anak usia dini dapat meningkatkan dan menguasai komunikasi yang tepat dan benar. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode bermain peran.

Menurut Hidayah (dalam Nova, 2016:9) metode bermain peran adalah “suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak sehingga dapat diperagakan atau dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya, dengan mengikuti kegiatan tersebut pada akhirnya anak diharapkan dapat mengkhayal tujuan dari kegiatan tersebut”.

Menurut Djamaah (2005:237) metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Misalnya bermain peran sebagai dokter, ibu guru, nenek tua yang renta, jual beli sayur mayur, bermain menolong anak jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

Melalui metode bermain peran anak akan memperoleh kerjasama, komunikasi dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui main peran anak dapat belajar dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari pihak lain, dengan itu anak akan mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, potensinya, dan strategi untuk memecahkan masalah. Metode bermain peran adalah siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas meskipun saat itu pembelajaran terjadi di

dalam kelas. Selain itu, bermain peran sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktifitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada diluar kelas dan memainkan peran orang lain.

Dari kutipan di atas dapat dipahami dalam metode pembelajaran main peran menampakkan adanya perilaku yang melibatkan pura-pura dari anak yang terlihat atau meniru situasi dari tokoh yang diperankan, dengan bermain peran komunikasi anak menjadi lancar. Misalnya anak pendiam bergabung dengan anak yang biasa berbicara maka anak yang pendiam akan bisa meniru anak yang berbicara tadi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 24 Juli 2017, di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan, ditemukan bahwa komunikasi anak belum berkembang secara optimal. Anak belum tepat mengucapkan kata dan huruf, ditemukan anak belum mampu berbicara di depan kelas ketika anak ingin mengatakan sesuatu, anak masih terbata-bata untuk mengatakannya. Ditemukan juga anak yang belum bisa mengucapkan huruf "R" seperti keranjang dibaca dengan kesanjang, huruf "S" seperti susu dibaca dengan cucu. Selain itu, ditemukan anak yang tidak mampu mendengar secara aktif. Dalam proses belajar saat guru menerangkan dan meminta anak untuk mengulanginya, anak tidak tahu apa yang dikatakan guru dan anak tidak menjawab sesuai dengan yang ditanyakan/tidak pas jawabannya.

Dalam hal keterampilan non verbal, terdapat anak yang tidak memberikan respon, saat guru berbicara dengan anak-anak ditemukan anak yang hanya duduk diam memperhatikan reaksi guru dan teman-temannya. Sedangkan guru dan teman-teman lainnya menunjukkan respon dengan ekspresi tertawa, tersenyum, bersemangat dalam belajar. Selain itu, ketika guru ingin memberikan hadiah, anak merespon dengan mengatakan hore dengan mengangkat tangannya keatas, pada saat itu ditemukan anak yang hanya duduk diam.

Beranjak dari permasalahan di atas, pembelajaran pada anak usia dini harus dicermati karena pada masa usia dini harus dikembangkan

komunikasi. Apabila anak dari kecil tidak bisa berkomunikasi, ragu-ragu dan berkomunikasi bergantung kepada orang lain, maka pada saat dewasa nanti anak masih bergantung kepada orang lain untuk berkomunikasi. Selain di rumah, masyarakat, di sekolahlah tempat bagi anak untuk mengembangkan komunikasinya melalui kegiatan yang diberikan, anak bisa bermain peran dengan teman-temannya karena pembelajaran pada anak-anak dikatakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Metode bermain peran mampu mendorong anak untuk mengasah kemampuan belajarnya secara mandiri (individu maupun kelompok) serta dapat membantu anak untuk menjadi lebih terbiasa melakukan komunikasi.

Berdasarkan persoalan di atas, terkait dengan pertimbangan bahwa ada faktor yang memengaruhi keterampilan komunikasi anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain peran, sehingga membentuk anak lebih terampil berbicara, terampil mendengar dan merespon komunikasi yang dijalin oleh orang lain.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak
2. Pengaruh metode bercakap-cakap untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak
3. Pengaruh metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi permasalahan pada metode bermain peran yang belum dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, karena berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Harapan Ibu bahwa metode bercerita,

metode bercakap-cakap telah diterapkan dan belum ada upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan metode bermain peran.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: adakah pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

F. Kegunaan penelitian dan luaran penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan kegunaan dalam perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam mengajarkan komunikasi pada anak sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi pada anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan komunikasi pada anak dengan metode bermain peran

- 2) Membangkitkan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, dan pendapat melalui bahasa yang sederhana secara tepat
 - 3) Melatih keberanian anak didik
 - 4) Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik
 - 5) Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam proses belajar
- b. Kegunaan bagi guru
- 1) Terperolehnya inovasi baru dalam mengembangkan komunikasi anak
 - 2) Menambah wawasan guru tentang pentingnya komunikasi anak
 - 3) Sebagai tambahan informasi bagi guru bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi
 - 4) Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan
- c. Kegunaan bagi peneliti
- 1) Menambah wawasan peneliti tentang bermain peran
 - 2) Menambah wawasan peneliti tentang komunikasi
 - 3) Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana srata I (SI) PIAUD di institut Agama Islam Negeri (IAIN) batusangkar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Keterampilan komunikasi anak usia dini

a. Pengertian komunikasi anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat. Menurut Wiryawan & Noorhadi mengatakan bahwa komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan/ide yang disampaikan. Pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan, pesan yang disampaikan, penerima pesan, yang merupakan tiga komponen utama dalam proses komunikasi. Pesan dapat disimpulkan dengan berbagai media, namun pesan itu hanya punya arti jika pengirim dan penerima pesan berusaha menciptakan arti tersebut (Solihatin, 2014:36).

Menurut Ferliana (dalam Irwin, 2015:2) mengatakan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi melalui bicara dan bahasa, tekanan, kecepatan, intonasi, kualitas suara, pendengaran dan pemahaman, ekspresi muka, dan gerak-isyarat tangan. Menurut Helmawati mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dari pengertian ini, komunikasi minimal mengandung tiga kata kunci, yaitu: *sender* (pengirim pesan), *message* (pesan), dan *desender* (penerima pesan), (2014:136).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan, informasi antara dua orang atau lebih melalui bicara, bahasa, pendengaran, ekspresi muka dan gerak isyarat tangan, komunikasi juga mengandung tiga kata kunci yaitu *sender* (pengirim pesan), *message* (pesan), dan *desender* (penerima).

Menurut Thomas M. Scheihwadel (dalam Arifin, 2015:208) mengemukakan bahwa “komunikasi ditujukan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar dan memengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, dan berperilaku seperti yang kita inginkan”.

Menurut Mashudi (2012:20) komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Komunikasi dilakukan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari pengirim kepada penerima pesan agar terjadi saling mempengaruhi keduanya untuk merasa, berfikir, dan berperilaku seperti yang diinginkan.

Menurut Bahri (dalam Fajarwati, 2011:6) komunikasi anak yaitu usaha, tingkah laku atau kegiatan penyampaian informasi mengenai pikiran, makna atau perasaan pada anak terutama anak usia dini. Jumlah dan kosakata anak tidak sama, tergantung pada inteligensi anak, pajanan yang diberikan, dan interaksi verbal. Komunikasi akan sukses apabila guru memiliki kredibilitas di mata anaknya. Komunikasi dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti bisa dari guru ke anak atau anak ke guru atau anak ke anak.

Hurlock (1978:176-177) komunikasi adalah suatu pertukaran pikiran dan perasaan anak. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan anak dengan setiap bentuk bahasa seperti bahasa isyarat, ungkapan emosional, bicara, atau bahasa tulisan. Tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan anak dengan bicara.

Meggitt (2012:127-132) komunikasi anak-anak berkembang secara sangat cepat ditandai dengan mulai memakai lebih banyak kosa kata, melakukan kesalahan dalam mengucapkan beberapa kata,

beberapa tata bahasanya masih berantakan, berpura-pura melihat suatu objek sebagai objek lain (seperti: panci sebagai topi, balok-balokan) sebagai mobil, bermain pura-pura (seperti: masak-masakan, dokter-dokteran). Untuk meningkatkan perkembangan komunikasi Anak-anak akan berkomunikasi lebih banyak ketika ketika mereka merasa mereka dibutuhkan dengan memperlihatkan ketertarikan terhadap apapun yang diucapkan oleh anak dan tanggap, bermain didekat anak, memperluas kata-kata anak, bernyanyi bersama dengan gerakan, menceritakan dongeng untuk mengekspresikan diri diri, tunggu mereka melihat baru mulai berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, pesan, pikiran, perasaan, gagasan dari seorang anak kepada anak lainnya. untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar dan memengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, berperilaku seperti yang kita inginkan, dan dapat dipahami oleh orang lain. Cara yang dilakukan anak dalam berkomunikasi melalui bicara, bahasa, pendengaran, gerak, abjad jari, ekspresi muka dan sebagainya.

b. Tujuan komunikasi

Menurut Maman Ukas (dalam Sumantri, 2015) tujuan komunikasi sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu kegiatan/program
- 2) Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.
- 3) Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien.
- 4) Memilih, mengemangkan sistem, dan menilai.
- 5) Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja dimana setiap orang mau memberikan kontribusi.

c. Aspek-aspek keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi memiliki beberapa aspek, sebagaimana dijelaskan Santrock (2007:574-581) bahwa tugas utama dalam belajar berkomunikasi yaitu ada tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu sama lain, ketiga aspek keterampilan komunikasi tersebut antara lain:

1) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicara di depan kelas dan berbicara dengan teman-temannya menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara dan bersikap asertif.

2) Keterampilan mendengar

Keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif. Keterampilan mendengar secara aktif diindikasikan dengan:

- a. Memberi pengertian cermat pada orang yang sedang bicara misalnya mempertahankan kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan bicara.
- b. Parafarasa yaitu menyatakan kembali apa yang baru saja dikatakan oleh lawan bicara dengan kalimat sendiri, misalnya “apakah maksudmu itu bahwa...”
- c. Sinteksis tema dan pola yaitu meringkas tema utama dan perasaan lawan bicara yang di sampaikan dalam percakapan yang panjang.
- d. Memberi umpan balik atau tanggapan yang kompeten yaitu memberi tanggapan secara cepat, jujur, jelas, dan informatif.

3) Keterampilan berkomunikasi secara non verbal

Keterampilan berkomunikasi secara non verbal yaitu keterampilan berkomunikasi melalui ekspresi wajah dan mata, sentuhan, ruang dan sikap diam. Keterampilan komunikasi melalui ekspresi wajah misalnya senyum, merengut, tatapan kebingungan. Komunikasi mata misalnya mempertahankan kontak mata ketika berbicara. Keterampilan komunikasi melalui sentuhan misalnya member sentuhan yang lembut kepada teman yang sedang sedih. Keterampilan komunikasi melalui ruang individual sendiri dan mereka harus menghormati ruang orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa aspek-aspek keterampilan komunikasi anak ada tiga yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, dan keterampilan non verbal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi

Orang tua/guru sering kali membandingkan perkembangan keterampilan komunikasi anaknya dengan anak lain seusianya. Hal tersebut wajar karena perkembangan keterampilan komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Yusuf (dalam Hastuti, 2013:4) faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi sebagai berikut:

1) Latar belakang budaya

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.

2) Ikatan kelompok atau grup

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi pada anak.

3) Intellegensi

Semakin cerdas seorang anak, maka semakin cepat pula anak itu menguasai keterampilan berkomunikasi.

4) Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan berkomunikasi pada anak dari pada hubungan keluarga yang tidak akrab.

Selanjutnya menurut Ferliana (2015:35-39) ada berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan komunikasi dan bahasa yaitu:

1) Faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik

Seorang anak dengan kondisi fisik yang sehat dan penuh energi, akan selalu bergairah untuk bergerak dan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Dengan bereksplorasi, anak memperoleh kesempatan untuk menambah pengalannya, termasuk memperoleh pemahaman terhadap berbagai objek dan aktifitas di lingkungannya. oleh karena itu, dengan sendirinya, anak memperoleh banyak kesempatan untuk belajar bicara dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Hal yang berbeda mungkin saja dirasakan oleh anak yang terlahir dengan kondisi fisik yang lemah. Hal itu akan menyebabkan ia sering sakit-sakitan dan malas beraktifitas, sehingga kurang memperoleh pengalaman baru, serta tidak mau menirukan ransangan-ransangan bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Akibatnya keterampilan komunikasi dan bahasanya pun kurang berkembang.

2) Faktor kecerdasan

Anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, cenderung memiliki kemampuan yang tinggi untuk menangkap banyak kata dari lingkungannya, mengingatnya dengan baik, serta dapat mengatakannya kembali dengan situasi yang tepat. Sebaliknya, apabila anak yang memiliki proses berpikir yang lemah serta daya asosiasi dan daya ingat yang kurang. Keadaan seperti itu akan menyebabkan penganalisisan bunyi terganggu yang selanjutnya akan memengaruhi pengekspresian kembali kata-kata.

Berdasarkan hal tersebut, Meat Berry & Eisenson, (1971) mengemukakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan komunikasi dan bahasa yang lebih baik dibanding anak yang memiliki kecerdasan yang rendah.

3) Faktor sosial ekonomi

Pengaruh sosial ekonomi terhadap keterampilan komunikasi anak bersifat relatif. Orang tua dari tingkat sosial dan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin anaknya memiliki keterampilan komunikasi dan bahasa yang baik. Orang tua dengan status sosial-ekonomi yang tinggi dengan kesibukan yang luar biasa, lebih banyak membiarkan anaknya berinteraksi dengan fasilitas yang tersedia, akan mengakibatkan kemampuan verbal anak tersebut kurang berkembang.

Faktor sosial-ekonomi akan memengaruhi perkembangan komunikasi dan bahasa anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung berkaitan dengan penyediaan lingkungan yang dapat menstimulusi fungsi pengamatan anak. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik, dapat memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya dan menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti mainan atau buku-buku Bergambar yang bersifat edukatif. Fasilitas tersebut dapat menjadi stimulus bagi pengembangan komunikasi dan bahasa anak.

4) Faktor lingkungan

Komunikasi dan bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan, terutama lingkungan sosial. Peranan orang-orang yang berada disekeliling anak, terutama ibunya, dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi dan bahasa anak. Anak yang mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, seperti sering diajak komunikasi, memberikan contoh ucapan yang tepat, memberikan dukungan terhadap perkembangan emosi yang baik, akan menunjang terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan bahasa anak.

5) Faktor jenis kelamin

Perkembangan komunikasi dan bahasa anak perempuan relatif lebih baik dari pada anak laki-laki, baik dalam tempo perkembangannya, kosakata, maupun kemampuan artikulasinya. Namun dalam perkembangan secara umum, perempuan dipandang lebih cepat matang dibanding anak laki-laki. Di samping itu, jenis

permainan antara anak perempuan dan anak laki-laki umumnya berbeda. Anak perempuan akan tertarik dengan jenis permainan boneka, sedangkan anak laki-laki lebih tertarik bermain mobil-mobilan atau perang-perangan, yang kurang banyak menggunakan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi anak yaitu kondisi fisik dan kemampuan motorik, faktor kecerdasan, faktor sosial-ekonomi, faktor lingkungan, faktor jenis kelamin, faktor penggunaan dua bahasa, ikatan budaya dan latar belakang budaya.

e. Fungsi-fungsi komunikasi

Komunikasi sangatlah penting untuk anak usia dini. Sumantri (2015:85) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi komunikasi antara lain:

1) Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar

Pada permulaan pembelajaran, siswa perlu diberi tahu tentang pengetahuan yang akan diperolehnya atau keterampilan yang akan dipelajarinya.

2) Memotivasi siswa

Salah satu peran yang umum dari media komunikasi adalah memotivasi siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi siswa sering kali dilakukan dengan menggambarkan se jelas mungkin keadaan dimasa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

3) Menyajikan informasi

Media seperti film dan televisi dapat digunakan untuk menyajikan. Guru kelas bebas dari tugas mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran, ia dapat menggunakan energinya kepada fungsi-fungsi lain seperti merencanakan kegiatan siswa, memandangkan masalah siswa, memberikan konseling secara individual.

f. Teknik komunikasi

Menurut Ucyana (dalam Sumantri, 2015) teknik komunikasi terdiri atas:

1) Komunikasi imformatif.

Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya.

2) Komunikasi persuasif.

Proses mempengaruhi sikap, pandangan atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk, mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.

3) Komunikasi instruktif/koersif

Komunikasi yang mengandung ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

g. Jenis komunikasi

Menurut Potter dan Perri (dalam Arifin, 2015:216-219) ada tiga jenis komunikasi yaitu:

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal lebih akurat dan tepat waktu. Kata-kata adalah alat atau simbol yang digunakan untuk mengekspresikan ide atau perasaan, membangkitkan respons emosional atau menguraikan objek, observasi, dan ingatan. Sering juga untuk menyampaikan arti yang tersembunyi dan menguji minat seseorang. Keuntungan komunikasi verbal dalam tatap muka, yaitu memungkinkan setiap individu untuk merespons secara langsung. Komunikasi verbal yang efektif harus memenuhi syarat berikut:

a. Jelas dan ringkas

Komunikasi yang efektif harus sederhana, pendek, dan langsung. Semakin sedikit kata-kata yang digunakan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kerancuan. Kejelasan dapat dicapai dengan berbicara secara lambat dan mengucapkannya dengan jelas. Ulang bagian yang penting dari pesan yang disampaikan. Penggunaan contoh dapat membuat penjelasan lebih mudah dipahami.

b. Pembendaharaan kata

Komunikasi tidak akan berhasil jika pengirim pesan tidak mampu menerjemahkan kata dan ucapan.

c. Arti denotatif dan konotatif

Arti denotatif memberikan pengertian yang sama terhadap kata yang digunakan, sedangkan arti konotatif merupakan pikiran, perasaan atau ide yang terdapat dalam suatu kata.

d. Selaan dan kesempatan berbicara

Kecepatan dan tempo bicara yang tepat turut menentukan keberhasilan komunikasi verbal. Selaan yang lama dan pengalihan yang cepat pada pokok pembicaraan lain akan menimbulkan kesan bahwa pengirim pesan sedang menyembunyikan sesuatu.

e. Waktu dan relevansi

Waktu yang tepat sangat penting untuk menangkap kesan. Pesan yang diucapkan secara jelas dan singkat jika diucapkan pada waktu yang tidak tepat dapat menghalangi penerimaan pesan secara akurat.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi ini merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi non verbal teramati pada hal-hal berikut:

a) Metakomunikasi

Komunikasi tidak hanya bergantung pada pesan, tetapi juga pada hubungan antara pembicara dengan lawan bicaranya. Metakomunikasi adalah komentar terhadap isi pembicaraan dan sifat hubungan antara yang berbicara, yaitu pesan dalam pesan yang menyampaikan sikap dan perasaan pengirim terhadap pendengar. Contoh tersenyum ketika sedang marah.

b) Penampilan personal

Penampilan seseorang merupakan salah satu hal pertama yang diperhatikan selama komunikasi interpersonal. Kesan pertama timbul dalam 20 detik sampai 4 menit pertama. Sekitar 84% dari kesan terhadap seseorang berdasarkan penampilannya. Bentuk fisik, cara berpakaian dan berhias menunjukkan kepribadian, status sosial, pekerjaan, agama, budaya, dan konsep diri.

c) Intonasi

Nada suara pembicara mempunyai dampak yang besar terhadap arti pesan yang dikirimkan karena emosi seseorang dapat secara langsung memengaruhi nada suaranya.

d) Ekspresi wajah

Hasil suatu penelitian menunjukkan enam keadaan emosi utama yang tampak melalui ekspresi wajah: terkejut, takut, marah, jijik, bahagia, dan sedih. Ekspresi wajah sering digunakan sebagai dasar penting dalam menentukan pendapat interpersonal. Orang yang mempertahankan kontak mata selama pembicaraan diekspresikan sebagai orang yang dapat dipercaya dan memungkinkan untuk menjadi pengamat yang baik.

e) Sikap tubuh dan langkah

Sikap tubuh dan langkah menggambarkan konsep diri dan keadaan fisik.

2. Metode bermain peran anak usia dini

a. Pengertian metode bermain peran

Menurut Ali (dalam Mulyono, 2011:44-45) metode bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia interpersonal relationship, terutama yang menyangkut

kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat sekitar peserta didik.

Menurut Mulyono (2011:45) metode main peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi, pembelajaran yang diarahkan kepada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, menyangkut sekolah, keluarga, maupun perilaku masyarakat sekitar anak.

Selanjutnya menurut Djamaah (2005:237) metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

Sedangkan menurut Aqib (2009:34) metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman kepada anak yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya bermain peran sebagai dokter, ibu guru, nenek tua yang renta, jual beli sayur mayur, bermain menolong anak jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.

Dari kutipan di atas dapat dipahami juga di dalam metode pembelajaran main peran menampakkan adanya perilaku yang melibatkan pura-pura dari anak yang terlihat atau meniru situasi dari tokoh yang diperankan. Dengan bermain peranlah komunikasi anak menjadi lancar. Misalnya anak pendiam bergabung dengan anak yang biasa berbicara maka anak yang pendiam akan bisa meniru anak yang berbicara tadi.

Menurut Hidayah (dalam Nova, 2016:9) metode bermain peran adalah “suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak sehingga dapat diperagakan atau dipakai

oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut pada akhirnya anak diharapkan dapat mengkhayal tujuan dari kegiatan tersebut”.

Dari beberapa pengertian pendapat di atas dapat dipahami bahwa adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya pelaku pura-pura dari anak untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga dapat diperagakan oleh anak untuk mengembangkan daya khayal dan imajinasinya. Dengan bermain peran dapat mengembangkan kognitif, sosial dan emosi pada anak dan menurunkan tokoh-tokoh seperti jadi dokter, ibu, guru, pedagang, nenek tua dan lain sebagainya.

b. Langkah-langkah menyelenggarakan metode bermain peran

Menurut Dieni (dalam Fatimah, wirya dan magta, 2016:56) untuk berdialog, sekurang-kurangnya anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh teman sebayanya. Dengan demikian langkah-langkah menyelenggarakan metode bermain peran di TK adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah menyiapkan naskah, alat, media dan kostum yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran
- 2) Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, baik kelompok murid baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu persatu.
- 3) Guru memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang sukainya.
- 4) Jika bermain peran untuk pertama kali dilakukan, sebaiknya guru sendiriilah memilih anak yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu.
- 5) Guru menetapkan peran pendengar (anak didik yang tidak turut melaksanakan tugas tersebut)
- 6) Guru menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang mereka harus mainkan.
- 7) Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai.
- 8) Guru menghentikan bermain peran pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum.

- 9) Sebagai hasil diskusi kadang-kadang dapat diminta kepada anak untuk menyelamatkan masalah ini dengan cara-cara lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah dalam metode bermain peran harus disampaikan terlebih dahulu kepada anak sebelum kegiatan bermain peran dimulai, terlebih dahulu guru harus mempunyai naskah untuk bermain peran setelah itu guru membagi masing-masing peran anak, jika bermain peran pertama kali dilakukan maka guru sendiri yang memerankannya atau mencontohkan bagaimana langkah-langkah bermain peran tersebut.

Sus' Ainiyah (dalam Qhori, 2017:25-26) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran di TK adalah:

- 1) Guru dan anak berdiskusi mengenai tema yang akan dimainkan .
- 2) Guru membuat rancangan skenario untuk menentukan jalan cerita /ending cerita yang akan dilakukan
- 3) Guru menyediakan media yang akan digunakan
- 4) Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana.
- 5) Guru memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang sukainya.
- 6) Anak bermain peran sesuai rancangan skenario yang telah dibuat.
- 7) Diakhir kegiatan, guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani anak.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah untuk menyelenggarakan metode bermain peran adalah dengan cara guru terlebih dahulu menentukan tema yang akan dimainkan, guru menyediakan media yang akan digunakan, guru menerangkan teknik bermain peran dan di akhir kegiatan guru mengadakan diskusi untuk mengulas nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran tersebut

c. Manfaat metode bermain peran

Menurut Chodijah (2015:62) bermain peran (*role playing*) dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional. Anak dapat mengekspresikan emosinya tanpa takut, malu dan ditolak lingkungannya. Ia juga dapat mengeluarkan emosinya yang terpendam karena tekanan sosial. Selain itu melalui bermain peran seorang anak dapat memainkan tokoh-tokoh yang pemaarah, baik hati, takut, penyayang dan sebagainya. Secara mandiri tanpa campur tangan dan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, bermain peran dapat menjadi wahana bagi pengembangan sosial, emosional dan kemandirian anak.

Ketika bermain peran itu dilakukan bersama teman-temannya, maka akan tumbuh kemampuan untuk berkomunikasi, kepemimpinan dan kemampuan mengelola emosi. Contohnya seorang anak mengatur peran, “eh kamu jadi mamanya ya...kamu jadi anaknya ya...aku ayahnya.....” di sini terlihat beberapa anak-anak dengan sigap menganalisa peran-peran apa yang diperlukan, memikirkan dan memutuskan siapa yang tepat memerankannya berbagai peran, mengkomunikasikan idenya pada teman, dan berbagai kesenangan dengan teman-temannya.

Selain bermanfaat bagi perkembangan emosi, kegiatan bermain peran (*role playing*) juga sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan lain, manfaat diantaranya:

1) Imajinasi

Melalui permainan ini mereka berimajinasi. Imajinasi akan memacu daya kreatifitas anak. Mereka bisa merubah sapu menjadi kuda, merubah komoceng menjadi pecutnya, sungguh kreatifitas sering tidak terfikir oleh kita orang dewasa.

2) Perkembangan bahasa

Simak obrolan mereka saat bermain. Kita akan terkejut dan terpesona karena ternyata banyak kosa kata baru yang mereka kuasai. Mereka berbicara layaknya orang yang sedang mereka tiru. Biasanya mereka meniru kita orang tuanya atau orang terdekat dengan mereka. Pengalaman baru juga akan menjadi peran baru bagi mereka lengkap dengan kosakatanya. Informasi baru yang mereka peroleh akan mereka olah menjadi sebuah cerita dalam

permainan mereka. Dari sanalah kita akan mengetahui pemaknaan mereka terhadap lingkungan dan informasi yang mereka terima.

3) Rasa percaya diri

Memainkan peran orang dewasa membuat mereka merasa sudah mampu melakukannya. Rasa mampu inilah yang akan memupuk konsep diri positif pada anak-anak. Konsep diri membangun rasa percaya diri. Tampak sederhana saat berpura-pura menjadi seorang ayah, seorang ibu, seorang guru, dan lain sebagainya. Tetapi amati ekspresi wajah mereka, liat betapa mereka bangga saat menjadi ayah, ibu, guru, ataupun sosok lainnya.

4) Perkembangan motorik

Saat anak bermain peran mereka akan lincah bergerak kesana kemari. Tak ada bermain peran yang hanya duduk diam memandang seperti saat mereka menonton TV. Bermain peran adalah permainan yang sangat aktif. Melibatkan seluruh anggota tubuh dan indera mereka, saat mereka merasa perlu mencipta benda-benda yang diperlukan otot, motorik halus juga akan mereka pergunakan. Melipat, menggantung, merobek, menempel, dan lain sebagainya.

Dari manfaat bermain peran di atas dapat dipahami bahwa melalui bermain peran seorang anak dapat memainkan tokoh-tokoh yang pemaarah, baik hati, takut, penyayang dan sebagainya, secara mandiri tanpa campur tangan dan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, bermain peran dapat menjadi wahana bagi perkembangan sosial, emosional dan kemandirian anak. Selain bermanfaat bagi perkembangan sosial emosi, kegiatan bermain peran juga sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan lain. Manfaat diantaranya yaitu *pertama* imajinasi, *kedua* perkembangan bahasa dan intelektual, *ketiga* rasa percaya diri, dan yang *keempat* perkembangan motorik.

d. Tujuan metode bermain peran

Menurut Mulyasa (2012:173) tujuan bermain peran dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah agar anak-anak mampu untuk :

- 1) Mengekplorasi perasaan-perasaannya
- 2) Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

- 4) Mengekplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain peran adalah agar anak dapat mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapinya melalui eksplorasi dan perasaan-perasaanya.

e. Kelebihan dan kelemahan metode bermain peran

Menurut Humaniora (2010:56-57) di samping tujuan metode bermain peran yang telah kita pelajari, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode bermain peran, sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode bermain peran
 - a) Mampu melatih kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan praktis yang mendekati keadaan yang sebenarnya (*real situation*), sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam pelatihan pembekalan petugas atau pekerja.
 - b) Metoda bermain peran yang dirancang secara cermat dan mendekati kegiatan yang sebenarnya serta dilaksanakan dengan serius akan menciptakan suasana belajar PAKEM.
 - c) Jika suasana pembelajaran dilaksanakan secara serius dan mampu menghadirkan suasana (*athmosphere*) yang mendekati keadaan sebenarnya, maka penggunaan metode permainan peran sangat efektif dalam mengajarkan ranah efektif atau sikap.
- 2) Kelemahan metode bermain peran
 - a) Tidak semua guru menguasai kompetensi yang akan disimulasikan sehingga jika dipaksakan menerapkan metode bermain peran, maka simulasi tidak mewakili kondisi nyata.
 - b) Tidak semua guru memiliki kompetensi merancang kegiatan simulasi.
 - c) Memerlukan persiapan dan penyiapan yang matang serta menumbuhkan banyak waktu dan sumber daya lainnya.
 - d) Jika skenario tidak dirancang dengan cermat dan tidak dipaksakan dengan serius justru akan menjadi kegiatan yang sia-sia dan perubahan dalam kegiatan ranah dan perilaku tidak akan tercapai.
 - e) Bila terjadi memotivasi dalam diri siswa yang kurang berperan dalam kegiatan tersebut atau memainkan peran yang kurang disukainya.
 - f) Jika waktu terbatas, tidak seluruh skenario pembelajaran dapat dituntaskan sehingga tidak kompetensi diharapkan di kuasai siswa dapat tercapai.

- g) Terdapat kemungkinan siswa hanya menguasai kompetensi dari peran yang dimainkannya saja sehingga tidak utuh.
- h) Terdapat kemungkinan siswa tidak serius dalam memainkan perannya sehingga kegiatan simulasi menjadi ajang saling mencemoahkan antara mereka.

Sementara menurut Muslihah, Darwyan, Supardi, Syarifudin (201:149) sisi positif dan negatif metode bermain peran, sebagai berikut:

- 1) Sisi positif metode bermain peran
 - a) Melatih siswa memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan dan didramakan.
 - b) Menumbuhkan kerjasama khususnya antara mereka yang mendapatkan peran sosio-drama.
 - c) Melatih bakat dan kreatif siswa dibidang seni peran.
 - d) Melatih siswa untuk menghayati suatu peristiwa dan menarik kesimpulan.
 - e) Melatih cara berfikir siswa dan kemampuan bahasa secara lisan.
- 2) Sisi negatif metode bermain peran
 - a) Memerlukan waktu yang lama.
 - b) Tidak semua siswa mendapat kesempatan berkeaktifitas karena peran hanya dimainkan oleh beberapa orang saja.
 - c) Kadang siswa telah ditunjuk malu untuk memainkan peran yang telah ditentukan.
 - d) Kadang memerlukan waktu dan tempat yang khusus.
 - e) Respon dan komentar siswa dapat mengganggu kelas lain yang sedang melakukan kegiatan belajar .
 - f) Apabila dramatisasi mengalami kegagalan tidak bisa diambil kesimpulan.

Dari kelebihan dan kelemahan metode bermain peran di atas dapat dipahami bahwa kelebihan metode bermain peran yaitu: *Pertama*, melatih kompetensi anak dalam memahami, mengingat isi bahan bahan yang akan diperankan. *Kedua*, menumbuhkan kerja sama anak dan keseriusan pada peran yang dimainkan. *Ketiga*, melatih bakat dan kreatifitas anak. *Keempat*, melatih cara berfikir dan mengembangkan kemampuan bahasa secara lisan yaitunya berkomunikasi.

Kelemahan metode bermain peran yaitu: *Pertama*, memerlukan waktu yang lama untuk persiapan, penyiapan dan tidak semua guru menguasai kompetensi dalam kegiatan. *Kedua*, tidak semua mendapatkan kesempatan untuk bermain, *Ketiga*, Terdapat kemungkinan anak tidak serius dalam memainkan perannya sehingga menjadi ajang saling mencemoahkan antara mereka. *Keempat*, kadang anak malu ditunjuk untuk memainkan peran yang ditentukan.

B. Kajian penelitian yang relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi sebelumnya yang telah menyelesaikan skripsinya yaitu:

1. Peny Puji Hastuti tentang “Efektivitas Metode Bermain Peran (*Role Play*) untuk meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak”. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik Uji Mann Whitney terhadap Gain score antara kelompok eksperimen dengan control. Penelitian ini memiliki persamaan variabel dengan penelitian peneliti yang membedakan penelitian ini saudara Peny Puji Hastuti menguji efektifitas pengumpulan data yang digunakan saudara Peny Puji Hastuti observasi dengan metode *Child behavior Checklist* (CBCL), analisis data statistik nonparametrik Uji Mann Whitney terhadap Gains core antara kelompok eksperimen dengan control sedangkan peneliti menguji pengaruh, pengumpulan data observasi, analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik uji-t (t-tes), dengan jenis kuantitatif *metode pre eksperimental dengan tipe one group pretest-posttest design*.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Dwi Septi Givianita tentang “upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui bermain sosiodrama pada kelompok B di TK Pertiwi Ngemplak, Kalikotes, Klaten Tahun ajaran 2012-2013” dari segi persamaannya. Kami sama-sama membahas tentang komunikasi anak, tapi yang membedakan penulis dengan Dwi Septi Givianita dalam variabel yang digunakan Dwi Septi

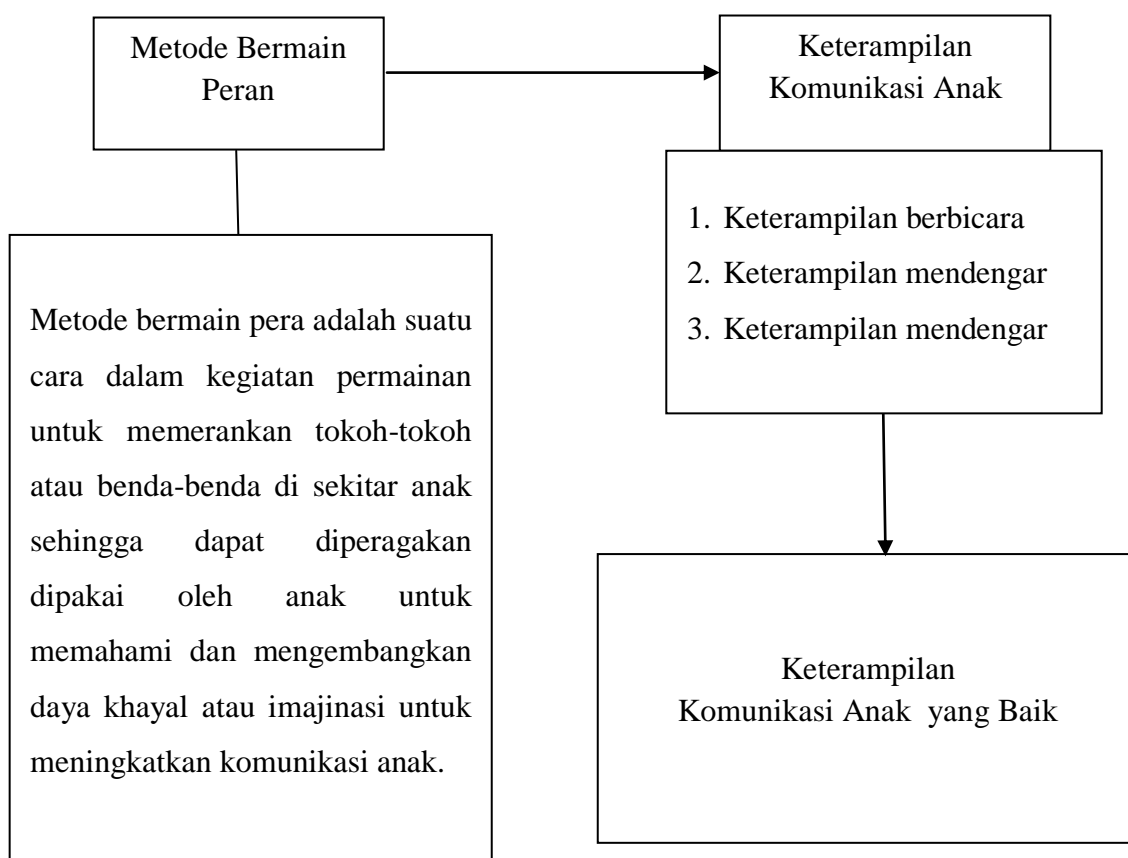
Givianita bermain sosio drama, sedangkan peneliti menggunakan metode bermain peran. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Dwi Septi Givianita dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya, saudari Dwi Septi Givianita menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Sedangkan peneliti menggunakan *pre eksperimental* dengan *tipe one group pretest-posttest design*.

3. Selanjutnya penelitian Diana Fatmawati tentang “pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Janti, Polah Harjo, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”. Penulis dengan Diana Fatmawati sama-sama membahas tentang komunikasi anak. Dimana Diana Fatmawati menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Hasil penerapan melalui metode bercerita meningkat menjadi 84,13% setelah tindakan kelas siklus kedua dilakukan, di mana sebelum tindakan kelas dilakukan anak yang memiliki komunikasi hanya 63,22% dari 13 anak. Yang membedakan penulis dengan Diana Fatmawati penulis menguji pengaruh komunikasi anak dengan metode bermain peran, menggunakan *pre eksperimental* dengan *tipe one group pretest-posttest design*.

Penelitian tersebut memiliki ruang lingkup dan sasaran yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meningkatkan komunikasi anak usia dini. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, karena peneliti ingin melihat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak usia dini menggunakan desain peneliti menggunakan *pre eksperimental* dengan *tipe one group pretest-posttest design*.

C. Kerangka berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk melihat keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, salah satunya dengan melalui bermain peran akan dilihat dari bagan berikut:



Penjelasan dari bagan di atas adalah penulis ingin melihat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak. Penguatan yang digunakan mengacu pada teori Santrock dalam Hastuti yang mengatakan bahwa dimana keterampilan komunikasi tersebut seperti keterampilan berbicara, keterampilan mendengar dan keterampilan non verbal. Dengan menggunakan teori ini penulis ingin melihat apakah terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

D. Hipotesis

Sugioyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha: Metode bermain peran berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi anak.

Ho: Metode bermain peran tidak memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiono (2007:107) metode eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian eksperimen adalah “model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi, kemudian mengobservasi akibat dari perubahan stimulasi atau kondisi tersebut pada objek yang dikenai stimulasi atau kondisi tersebut. (Kasiram, 2010:211).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini peneliti mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel berikutnya dimana yang menjadi pengaruh adalah penggunaan metode bermain peran dan variabel yang dipengaruhi adalah keterampilan komunikasi anak. Metode eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dan menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat dalam kondisi yang terkendali. Kemudian metode eksperimen ini peneliti memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi yang mengakibatkan perubahan stimulasi pada objek yang akan dikenai stimulasi tersebut.

Cara untuk mengetahui apakah ada pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian eksperimen, maka dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan pada ciri-ciri tingkah laku subjek yang diteliti. Pengamatan perlu dilakukan untuk melihat apa benar perubahan yang terjadi pada subjek penelitian disebabkan karena perlakuan yang diberikan atau faktor lain.

Berdasarkan hal di atas, peneliti memilih menggunakan *pre-eksperimental* yaitu dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dikatakan *pre-eksperimental* karena desain ini belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang

merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh independen. Pada penelitian ini awalnya peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel terikat sebelum diberi perlakuan, baru setelah itu diberi perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan penggunaan metode bermain perandengan membandingkan nilai rata-rata keterampilan komunikasi anak sebelum dan setelah diberikan penggunaan metode bermain peran dengan analisis uji besda (t-test) untuk melihat signifikan peningkatan keterampilan komunikasi anak.

Tabel III.1

Rancangan Penelitian

one group pretest-posttest design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	x	O_2

Keterangan:

Penelitian *one group pretest-posttest design* dilaksanakan tiga tahap yaitu:

1. Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan (O_1).
2. Memberikan perlakuan (x).
3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan (O_2).

Maksud dari rancangan di atas adalah penulis melakukan penelitian dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberi *pretest* (O_1) terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal sebelum diberi tindakan, selanjutnya dilakukan *Treatment* atau perlakuan (x) dan setelah itu dilakukan *posttest* (O_2) untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap anak.

Secara umum langkah–langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

- a. Melakukan *Pretest*, yaitu terlebih dahulu mengukur keterampilan komunikasi anak dengan metode yang diberikan guru. Tujuannya untuk mengetahui keterampilan komunikasi anak
- b. Melakukan *treatment*, memberikan perlakuan, yaitu metode bermain peran kepada subjek (anak usia dini)
- c. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu dengan metode bermain peran, apakah terdapat pengaruh sesudah diberikan metode bermain peran.
- d. Analisis dengan membandingkan *score pre-test* dan *posttest* dalam satu kelompok eksperimen menggunakan teknik analisis uji-t.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Harapan Ibu yang terletak di Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, dan Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Februari tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan populasi dan sampel. Menurut Martono(2010:66) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut Hadjar bahwa “populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”(Purwanto, 2013:219-220). Senada dengan pendapat tersebut, Burhan Bungin mengungkapkan bahwa “Populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”.

Dalam suatu penelitian tentu diperlukannya adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yaitu sering disebut dengan objek penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan

maka penulis untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel. Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2007:117). Adapun objek yang akan menjadi populasi peneliti adalah seluruh siswa di TK Harapan Ibu Sikaladi, dengan kelas yang berjumlah 2 kelas, dan jumlah siswa 32 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel III.2
Daftar Jumlah Anak Didik TK Harapan Ibu Sikaladi
Sebagai populasi penelitian

No	Populasi	
	Kelas	Jumlah siswa
1	B1	16
2	B2	16
Jumlah		32

Sember :TK Harapan Ibu Sikaladi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Soenarto bahwa sampel adalah “suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi” (Purwanto, 2010:220). Sedangkan Martono (2011) mendefenisikan sampel adalah “bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti)”. Jadi dapat dipahami bahwa sampel merupakan anggota populasi yang dipilih yang diharapkan dapat mewakili populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelompok belajar dari dua kelompok belajar di TK Harapan Ibu Sikaladi.

Adapun teknik pengambilan sampel atau sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini penarikan sampel yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik *sampel purposive* atau

sampling purposive. Menurut Sugiyono (2007:124) *sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten di bidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *samplingpurposive* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *sampling purposive* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih anak yang sekiranya dianggap mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah sebagian dari anak usia dini di TK Harapan Ibu Sikaladi pada kelompok B1 yang berjumlah 16 orang.

Tabel III. 3

Sampel penelitian

No	Nama	Jenis kelamin
1	Abdul Latif	L
2	Alvin Faiz Abdillah	L
3	Auzil Pratama	L
4	Dziyhni Fatiha	L
5	Jesika Rahmawati	P
6	Marsellia Putri	P
7	Muhammad Gafur	L
8	Muhammad Rafki Azwandi	L
9	Muhammad Rohim	L
10	Muhammad Sholeh	L
11	Nazila Ersya	P
12	Putri Jihan	P
13	Resti Anjani	P
14	Risky Haykal Sumabari	L
15	Salsa Aulia Vanesha	P
16	Zaskia Herina	P

D. Definisi operasional

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian ini, maka berikut penjelasan mengenai istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Keterampilan komunikasi merupakan penyampaian informasi melalui bicara dan bahasa, tekanan, kecepatan, intonasi, kualitas suara, pendengaran dan pemahaman, ekspresi muka, dan gerak-isyarat tangan. Keterampilan komunikasi menurut Santrock (2007:574-581) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam keterampilan komunikasi yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan mendengar dan keterampilan berkomunikasi non verbal. Jadi keterampilan komunikasi yang dimaksud meliputi keterampilan bicara, keterampilan mendengar, keterampilan nonverbal anak.

Menurut Djamaah(2005:237) metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Metode bermain peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga dapat diperagakan/dipakai oleh anak untuk memahami dan mengembangkan daya khayal atau imajinasi untuk meningkatkan komunikasi anak.

1. Pengembangan instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan kisi-kisi instrument untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan di teliti. (Sugiyono, 2007:103-104).

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrument *checklist* dengan

kategori keterampilan komunikasi anak dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian tidak mampu, kurang mampu, mampu, sangat mampudengan keterangan sebagai berikut:

TM : Tidak Mampu
 KM : Kurang Mampu
 M : Mampu
 SM : Sangat Mampu

Tabel III.4
Kisi- Kisi Intrumen Penelitian Keterampilan Komunikasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Keterampilan komunikasi	Keterampilan berbicara	Anak mampu berbicara di depan kelas	Observasi	Anak
		Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya	Observasi	Anak
		Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan	Observasi	Anak
		Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda?”	Observasi	Anak
	Keterampilan mendengar	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan	Observasi	Anak
		Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita	Observasi	Anak
		Anak mampu menanggapi teman berbicara	Observasi	Anak
		Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara	Observasi	Anak
	Keterampilan non verbal	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan	Observasi	Anak

Penilaian dalam penelitian ini diberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penelitian:

Tidak mampu	: TM
Kurang mampu	: KM
Mampu	: M
Sangat mampu	: SM

2. Validasi

Menurut Sugiyono (2007:173) instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaian pada *construct* nya dan (c) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam/mengukur hal yang sama

Pada peneliti ini, peneliti menggunakan pada validitas isi. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2007:182).

3. Teknik pengumpulan data

Menurut Sutrisno Hadi bahwa Observasi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”(Sugiyono, 2013:145).

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh

peneliti. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis data dihubungkan dengan proposisi umum bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.
4. Pengamatan dapat dicetak dan dikontrol mengenai validitas dan reabilitasnya(Burhan Bungin, 2011:114).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar(Sugiyono, 2013:145).Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak di Tk Harapan Ibu Sikaladi.Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara lansung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembaran pedoman observasi.

Tabel III. 5
Daftar Checklist Terhadap Keterampilan Komunikasi

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Tanggal :

No	Sub indicator	Penilaian peningkatan keterampilan komunikasi anak usia dini			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya				
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”				
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan				
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara				
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara				
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				

Keterangan :

TM=Tidak Mampu
KM=Kurang Mampu
M=Mampu
SM= Sangat Mampu

4. Teknik analisis data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penyelesaian suatu penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data.

Menurut Sugiyono analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi anak dilakukan dengan cara menghitung skor *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis dengan menggunakan *N-gain*. Teknik *normalized gain* (*N-gain*) dapat dihitung dengan persamaan dan kriteria perolehan skor *N-gain*. Untuk menggambarkan keterampilan komunikasi anak dapat dirumuskan *N-gain* (Selfianti, dkk, 2013: 61).

Rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

- $\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain
 S. posttest = Nilai Posttest
 S. Pretest = Nilai Pretest
 S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

Metode bermain peran dikatakan efektif jika secara statistik N-gain hasil belajar dan keterampilan komunikasi anak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah proses pembelajaran. Jika berada pada tingkat capaian sedang dan tinggi, maka jika dilakukan signifikansi uji-t, akan menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrument diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif atau negatif seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel III.7
Alternatif keterampilan komunikasi instrumen dan bobot

Kemampuan	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada skripsi ini, dimana penulis memakai model eksperimen *one group pretest-posttest desigen*, penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan kedua. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklafikasikan jawaban berdasarkan kategori kraektivitas. Menurut Anas Sujono bahwa mencari interval skor yaitu “jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”.

Adapun rumusnya adalah:

$$R = H - L$$

Keterangan:

- R : Rentang
- H : Skor
- L : Skor yang terendah

Menurut Nana Sutjana bahwa “dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang. Jumlah item 9 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $4 \times 9 = 36$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator. Keseluruhan berjumlah 9 hasilnya 36.

2. Skor minimum $1 \times 9 = 9$
Keterangan: skor minimumnya nilai terendah adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 9 dan hasilnya 9.
3. Rentang $36 - 9 = 27$
Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator.
4. Banyak kriteria adalah 4 tingkat (berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang)
5. Panjang kelas interval $27 : 4 = 6,75$
Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor meningkatkan keterampilan komunikasi anak adalah sebagai berikut:

Tabel III.8
Klasifikasi Skor Keterampilan Komunikasi Anak

No	Skor	Kategori peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak
1	29,25 - 36	Sangat Mampu
2	22,5 - 29,25	Mampu
3	15,75 - 22,5	Kurang Mampu
4	9- 15,75	Tidak Mampu

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain(Sugiyono, 2013:244).

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna. Oleh

karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil *rerata pretest* dan *posttet* kelompok eksperimen dengan cara menguji statistik uji-t seperti berikut:

$$\frac{F}{\text{Jumlah skor max}} \times 100\%$$

1. Mencari *Mean* dari *Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standar dari *Difference*

$$SD_D = \frac{\sqrt{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}}{N}$$

3. Mencari *Standar Error* dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

4. Mencari harga T_0 dengan rumus

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

5. Menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan besarnya t (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam Tabel Nilai “ t ”) dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus

$$df = N-1p$$

Keterangan:

MD = *Mean of* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan variabel II

$\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan (Variabel X) dan skor variabel II (variabel Y)

N = *Number of Cases* = jumlah subjek yang akan diteliti

SEMD = *Standar Error* (standar kesesatan) dari *Mean of Difference*

SDD = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II (Sudijono, 2005:305-307)

Selanjutnya melakukan perbandingan antara t_o dan t_t dengan patokan sebagai berikut:

- a. jika t_o besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Berarti antara kedua variabel yang sedang diselidiki terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima, sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik dilakukan karena data yang diolah merupakan data sampel. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis apakah hipotesis yang diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk mencari signifikansi artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak di lokal B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 16 orang anak.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *Pretest* dan *Posttest*. *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan sembilan butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu: (1) Sangat Mampu (SM) diberikan skor 4: (2) Mampu (M) diberikan skor 3: (3) Kurang Mampu (KM) diberikan skor 2: (4) Tidak Mampu (TM) diberikan skor 1.

1. Deskripsi data hasil *pretest* keterampilan komunikasi anak usia dini

Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini terkait upaya peningkatan keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi, dengan populasi seluruh murid di TK Harapan Ibu Sikaladi, dengan sampel 16 orang anak di TK Harapan Ibu Sikaladi khususnya lokal B1 yang keterampilan komunikasinya kurang.

Berdasarkan hasil pengolahan instrument awal, ditemukan permasalahan nyata tentang keterampilan mengungkapkan komunikasi, yaitu anak belum tepat mengucapkan kata dan huruf, masih ada anak yang belum mampu berbicara di depan kelas ketika ingin mengatakan sesuatu, anak masih terbata-bata untuk mengatakannya. Ditemukan juga anak yang belum bisa mengucapkan huruf “R” seperti keranjang dibaca dengan kesanjang, huruf “S” seperti susu dibaca dengan cucu, ditemukan anak

yang tidak mampu mendengar secara aktif. Dalam proses belajar saat guru menerangkan dan meminta anak untuk mengulangnya, anak tidak tahu apa yang dikatakan guru dan anak tidak menjawab sesuai dengan yang ditanyakan/tidak pas jawabannya.

Dalam hal keterampilan non verbal, terdapat anak yang tidak memberikan respon, saat guru berbicara dengan anak-anak ditemukan anak yang hanya duduk diam memperhatikan reaksi guru dan teman-temannya. Sedangkan guru dan teman-teman lainnya menunjukkan respon dengan ekspresi tertawa, tersenyum, bersemangat dalam belajar. Selain itu, ketika guru ingin memberikan hadiah, anak merespon dengan mengatakan hore dengan mengangkat tangannya keatas, pada saat itu ditemukan anak yang hanya duduk diam. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang optimal oleh guru di sekolah. Guru kurang memfasilitasi dan memberikan kesempatan pada anak untuk berketerampilan berbicara dan bermain peran dengan anak secara spontan.

Terkait dengan permasalahan keterampilan komunikasi anak, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrumen peneliti melihat keterampilan komunikasi anak pada lokal B1. Secara lebih jelas akan diungkapkan pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil *pretest* keterampilan komunikasi anak di lokal B1
TK Harapan Ibu Sikaladi

No	Kode anak	Item pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AFA	1	2	1	2	1	2	2	2	1	14	TM
2	AP	2	1	1	2	2	1	1	1	2	13	TM
3	JR	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	KM
4	MP	1	2	1	2	1	1	1	2	1	12	TM
5	MRA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	KM
6	MS	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10	TM
7	PJ	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	KM
8	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	TM
9	SAV	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	TM
10	ZH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	KM
Total		16	15	14	19	16	15	14	18	15	142	
		Rata-Rata									14.2	

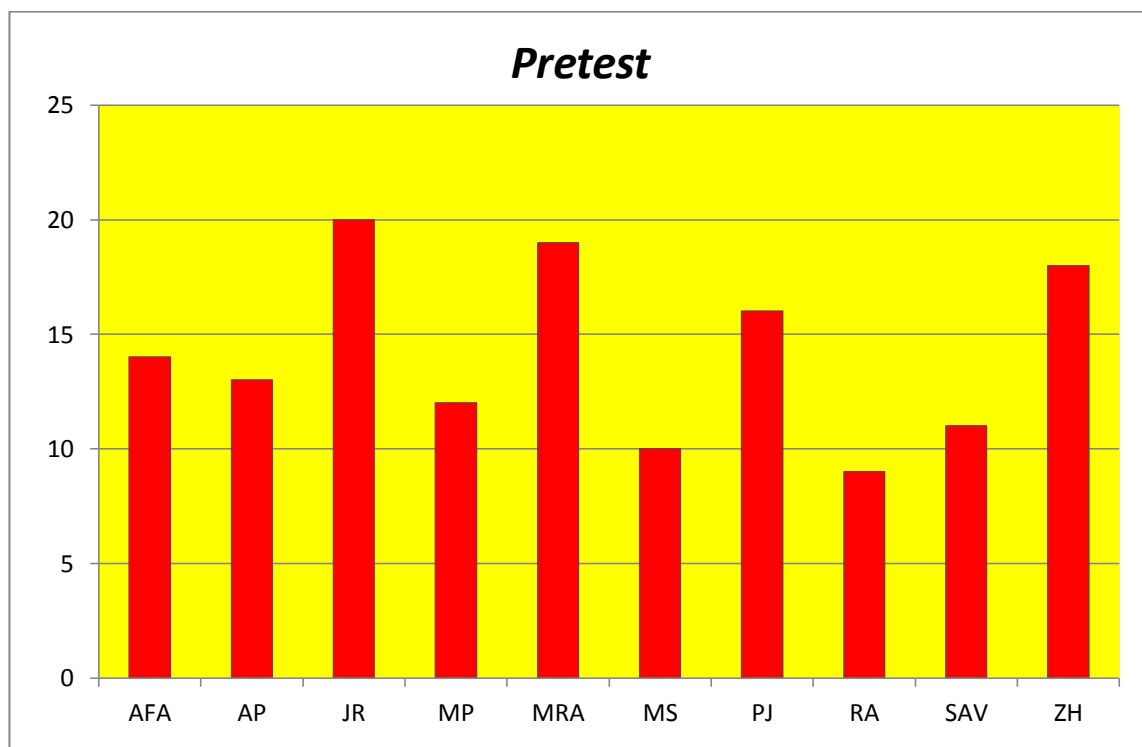
Dari tabel diatas diperoleh skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 9 dengan rata-rata 14,2. Adapun anak yang memiliki keterampilan mengungkapkan komunikasi yang tidak mampu (TM) berjumlah 6 orang dan 4 orang anak di kategorikan kuang mampu (KM) artinya keterampilan komunikasi anak pada kelompok B1 masih rendah. Dari data *pre-test* di atas, maka peneliti menjadikan kelompok B1 sebanyak 16 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* melalui metode bermain peran.

Tabel IV. 2
Klasifikasi skor keterampilan komunikasi anak
di TK Harapan Ibu Sikaladi (*pretest*)

No	Interval	Kategori	F	%
1	29.25 - 36	SM	0	0%
2	22.5 - 29.25	M	0	0%
3	15.75 - 22.5	KM	4	40%
4	9 - 15.75	TM	6	60%
JUMLAH			10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* belum ada anak yang keterampilan komunikasinya sangat mampu dan mampu (M), 4 orang anak dengan persentase 40% kategori kurang mampu (KM) dan 6 orang anak dengan persentase 60% yang masih tidak mampu (TM).

Grafik IV.1
Grafik hasil *pretest*



Berdasarkan Tabel grafik IV.1 di atas dapat dipahami bahwa tidak ada anak dengan kategori sangat mampu (SM) dan kategori mampu (M), 4 orang anak dengan kategori kurang mampu (KM), dan 6 orang anak dengan kategori tidak mampu (TM).

2. Rencana perlakuan/treatment

Kegiatan dalam proses penelitian ini, ada beberapa tahap. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menentukan subjek penelitian, subjek penelitian ini adalah sebanyak 16 orang anak TK Harapan Ibu Sikaladi Lokal B1.
- b. Sebelum diberikan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran, anak diamati untuk mengisi item-item pengamatan yang terdapat pada lembar observasi sebagai data pembanding awal (*pretest*).
- c. Pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun materi pembelajaran yang diberikan melalui metode bermain peran sesuai dengan RPPH adalah:

Tabel IV.3

Jadwal kegiatan dan materi metode bermain peran

No	Hari/ Tanggal	Tema	Kegiatan	Waktu	Tempat pelaksanaan
1.	Selasa/ 16 Januari 2018	Pekerjaan (tenaga pengajar/ guru)	Bermain peran sebagai guru dan murid di sekolah	±60 Menit	Ruangan Lokal B1
2.	Rabu/ 17 Januari 2018	Pekerjaan (pegawai pos)	Bermain peran sebagai pegawai pos (pengirim dan penerima surat)	± 60 Menit	Ruangan Lokal B1
3.	Kamis/ 18 Januari 2018	Pekerjaan (dokter/ Tenaga Kesehatan)	Bermain peran sebagai dokter dan pasien	± 60 Menit	Ruangan Lokal B1
4.	Jumat/ 19	Pekerjaan	Bermain	± 60	Ruangan

	Januari 2018	(Pedagang sayur)	peran sebagai pedagag sayur di pasar (sipenjual- sipembeli)	Menit	Lokal B1
--	-----------------	---------------------	-------------------------------------------------------------------------------	-------	----------

- d. Setelah semua kegiatan metode bermain peran selesai dilaksanakan, anak kembali diamati sesuai dengan item pengamatan yang terdapat pada lembar observasi untuk melihat keterampilan komunikasi anak setelah diberikan metode bermain peran, data tersebut dijadikan pembandingan setelah pemberian metode bermain peran.
- e. Membandingkan nilai rata-rata keterampilan komunikasi anak sebelum dan setelah diberi perlakuan metode bermain peran dalam pembelajaran dengan data statistik uji beda (t-test).

3. Deskripsi data *treatment* keterampilan komunikasi anak

a. *Treatment 1*

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* pertama dalam kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2018 di lokal B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan pada pukul 08.30-10.30, dengan jumlah anak 16 orang. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan, adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a.) Menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) dengan menyesuaikan tema.
- b.) Kegiatan bermain peran dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
- c.) Pada pelaksanaan *treatment* yang pertama ini peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain peran.
- d.) Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang diberikan adalah bermain peran sebagai guru.
- e.) Bentuk pelaksanaan *treatment* pertama yang diberikan yaitu melihat peningkatan keterampilan komunikasi anak.
- f.) Peneliti menyiapkan naskah, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain peran seperti: buku, spidol, mainan huruf, mainan angka, meja dan kursi, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* pertama tentang kegiatan bermain peran, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan metode bermain peran yang diberikan kepada 16 orang

anak di lokal B1. Sebelum kegiatan diberikan peneliti terlebih dahulu memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan kepada anak. Pada pengantar ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran pertama adalah bermain peran sebagai guru sesuai dengan RPPH.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu bercakap-cakap dan memperkenalkan tema yang akan dipelajari anak yaitu dengan tema pekerjaan dan sub tema guru pada hari tersebut. Selanjutnya peneliti bercerita tentang guru, apa tugas dari guru, di mana tempat guru bekerja, dan memperlihatkan gambar guru mengajar di depan kelas, dan peralatan-peralatan yang digunakan guru saat mengajar. Langkah berikutnya peneliti menceritakan skenario bermain peran yang akan dilaksanakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti terlebih dahulu menerangkan teknik bermain peran dengan tema guru agar mencapai hasil yang baik nantinya.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu membagi peran yang akan dimainkan oleh anak sesuai dengan peran yang diminati oleh anak, yang mana peran dimainkan dicoba secara bergantian. Setelah selesai membagi peran yang akan diperankan oleh anak maka langkah selanjutnya yaitu mempersilahkan anak untuk bermain peran sebagai guru dan sebagian anak menjadi muridnya sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Setelah selesai melakukan kegiatan bermain peran selanjutnya peneliti meminta anak menceritakan pengalaman yang didapat saat bermain peran dan menanyakan kepada anak tentang apa tugas, dimana tempat guru bekerja dan apa peralatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Sebagaimana dokumentasi saat bermain peran guru dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.1
Bermain peran guru dan murid



3) Evaluasi

Berdasarkan pengamatan pada *treatment* pertama yang peneliti lakukan pada saat anak bermain peran, peneliti melihat masih ada anak yang belum mampu berbicara didepan kelas untuk menjadi guru, anak masih terbata-bata mengucapkannya dalam bermain peran. Peneliti melihat anak belum mampu berbicara sesuai dengan scenario bermain peran yang didapatkan dan peneliti juga melihat anak selalu melakukan pengulangan kata saat bermain peran, dan ketika anak tidak paham anak tidak mau mengajukan pertanyaan kepada peneliti.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dan menyampaikan manfaat dari kegiatan bermain peran yang telah dilakukan. Evaluasi berfungsi untuk

mengukur dan menilai pengaruh tindakan yang dilakukan. Setelah kegiatan bermain peran dilakukan maka peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan perasaan anak selama kegiatan, apakah anak senang melakukan kegiatan bermain peran guru tersebut apa tidak, lalu ada anak yang menjawab secara spontan ia merasa senang ada juga yang mengatakan capek. Peneliti juga menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan dan diskusi tentang pelajaran apa yang telah didapat. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan untuk melakukan kegiatan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran kegiatan bermain peran pertama ini masih belum terlihatnya peningkatan keterampilan komunikasi anak dalam indikator anak belum mampu berbicara di depan kelas sesuai dengan peran yang didapatkan untuk menjadi guru dan tidak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat kepada guru. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan *treatment* selanjutnya dimana dalam kegiatan bermain peran tersebut lebih meningkatkan lagi keterampilan komunikasi dalam bentuk keterampilan berbicara anak.

Tabel IV.4
Gambaran keterampilan komunikasi anak (*treatment 1*)

No	Kode anak	Item pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AFA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	KM
2	AP	2	1	2	2	1	2	2	2	2	14	TM
3	JR	3	2	3	2	3	2	2	2	3	22	KM
4	MP	2	2	1	2	2	1	2	2	1	13	TM
5	MRA	2	3	2	2	2	3	2	2	2	20	KM
6	MS	1	1	2	1	1	1	1	2	2	12	TM
7	PJ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	KM
8	RA	1	1	1	1	1	1	2	1	2	11	TM
9	SAV	2	1	2	1	1	1	2	1	2	13	TM
10	ZH	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	KM
Total		19	17	19	17	17	15	17	18	19	159	
		Rata-Rata									15,9	

Dari tabel di atas, diperoleh skor tertinggi adalah 22 dan skor terendah adalah 11 dengan rata-rata 15,9. Adapun keterampilan komunikasi anak yang termasuk dalam kategori tidak mampu sebanyak 5 orang anak, kategori kurang mampu 5 orang anak dan belum ada anak yang termasuk dalam kategori mampu dan sangat mampu. Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar kelas B1 setelah diberikan *treatment* dapat dikatakan masih belum meningkat.

b. Treatment 2

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* kedua dalam kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan lancar. dan mencapai hasil yang diharapkan. *Treatment* kedua dilaksanakan

pada tanggal 17 Januari 2018 di kelas B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan pada pukul 08.30-10.30, dengan jumlah anak 16 orang. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan, adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) dengan menyesuaikan tema.
 - b) Kegiatan bermain peran dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
 - c) Pada pelaksanaan *treatment* yang kedua ini peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain peran.
 - d) Pada *treatment* kedua ini kegiatan yang diberikan adalah bermain peran “pegawai kantor pos”.
 - e) Bentuk pelaksanaan *treatment* kedua yang diberikan yaitu melihat peningkatan keterampilan komunikasi anak.
 - f) Peneliti menyiapkan naskah, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain peran seperti: buku, spidol, map, amplop, stempel, bantalan stempel, prangko, uang palsu, plastik, kardus bekas, meja dan kursi, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.
- 2) Pelaksanaan

Treatment kedua ini peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2018 di lokal B1 pada pukul 08.30-10.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bermain peran yang kedua kalinya ini dengan tema pekerjaan dan sub tema pegawai kantor pos. Sebelum kegiatan bermain peran dimulai, peneliti terlebih dahulu menerapkan sebuah aturan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung agar berjalan lancar dan efektif.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu memperkenalkan tema yang akan dipelajari serta bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang pegawai kantor

pos, apa tugas dari pegawai kantor pos, apa fungsi dari dari kantor pos, di mana tempat kantor pos, memperlihatkan gambar dari kantor pos dan memperkenalkan peralatan-peralatan yang dipakai oleh pegawai kantor pos. Langkah berikutnya peneliti menceritakan skenario bermain peran yang akan dilaksanakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti terlebih dahulu menerangkan teknik bermain peran dengan tema pegawai kantor pos agar mencapai hasil yang baik nantinya.

Setelah anak paham dan siap untuk melakukan kegiatan, selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu membagi peran yang akan dimainkan oleh anak sesuai dengan peran yang diminati oleh anak. Setelah selesai membagi peran yang akan diperankan oleh anak maka selanjutnya yaitu mempersilahkan anak untuk bermain peran sebagai kepala kantor, karyawan kantor dan sebagian anak menjadi orang yang hendak mengirim surat dan barang dengan diawali dengan ruanganan pendaftaran dengan mengisi buku kartu pos , kedua ruangan memberikan surat dan barang, ketiga ruangan menstempel amplop dan ruangan pembayaran pengiriman sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Setelah akhir kegiatan peneliti meminta nak menceritakan pengalamannya saat bermain peran dan meminta tanggapan anak terhadap peran yang telah dimainkan oleh masing-masing anak. Sebagaimana dokumentasi saat bermain peran guru dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar VI.2
Bermain peran pegawai kantor pos



3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada *treatment* kedua ini peneliti melakukan pengamatan, terlihat anak sudah mulai mampu berbicara kedepan kelas ketika dalam bermain peran. Peneliti melihat anak sudah mulai mampu berbicara sesuai dengan scenario bermain peran yang didapatkan dan anak sudah mulai tidak lagi melakukan pengulang-pengulangan kata saat bermain peran dan ketika anak tidak paham anak sudah mulai mampu untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti.

Ketika peneliti menceritakan scenario bermain peran, peneliti meminta anak untuk mengungkapkan kembali cerita yang telah dibacakan peneliti dan terlihat anak kurang mampu

mengulangi kata-kata dari sebuah cerita tersebut. Ketika dalam bermain peran peneliti melihat anak kurang menanggapi temannya yang sedang berbicara, selain itu juga terlihat anak malu-malu dan kurang mampu mempertahankan kontak mata dengan lawan bicaranya. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan *treatment* selanjutnya dimana dalam kegiatan bermain peran tersebut lebih meningkatkan lagi keterampilan komunikasi dalam bentuk keterampilan berbicara dan mendengar anak.

Tabel IV.5

Gambaran keterampilan komunikasi anak (*treatment II*)

No	Kode anak	Item pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AFA	2	2	2	3	2	2	2	3	3	22	KM
2	AP	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	KM
3	JR	2	2	3	2	2	3	2	2	3	21	KM
4	MP	1	2	1	2	2	2	1	2	2	14	TM
5	MRA	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22	KM
6	MS	2	1	1	2	2	2	1	2	2	13	TM
7	PJ	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20	KM
8	RA	1	1	2	2	1	2	1	2	2	14	TM
9	SAV	2	1	2	2	2	1	2	2	1	15	TM
10	ZH	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	KM
Total		20	18	19	21	18	18	17	23	23	181	
		Rata-Rata									18,1	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 22 dan skor terendah adalah 13 dengan rata-rata 18,1. Adapun keterampilan komunikasi anak yang termasuk dalam kategori tidak mampu sebanyak 4 orang anak, kategori kurang mampu sebanyak 6 orang anak. Dan belum ada anak dengan kategori mampu dan sangat mampu. Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu

Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar lokal B1 setelah diberikan *treatment* kedua ini mulai meningkat.

c. Treatment 3

1) Persiapan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* ketiga dalam kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. *Treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 di kelas B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan pada pukul 08.30-10.30, dengan jumlah anak 16 orang. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan, adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) dengan menyesuaikan tema.
- b) Kegiatan bermain peran dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
- c) Pada pelaksanaan *treatment* yang ketiga ini peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain peran.
- d) Pada *treatment* ketiga ini kegiatan yang diberikan adalah bermain peran “dokter-dokteran”.
- e) Bentuk pelaksanaan *treatment* ketiga yang diberikan yaitu melihat peningkatan keterampilan komunikasi anak.
- f) Peneliti menyiapkan naskah, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain peran seperti: peralatan medis (stetoskop, termometer), timbangan pengukur berat badan, pengukur tinggi badan, obat-obatan, plastik, klip, uang palsu topi suster, buku, pena, meja, kursi, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.

2) Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan *treatment* ketiga dalam kegiatan bermain peran ketiga kalinya yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 pada pukul 08.30-10.30. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membaca doa, kemudian peneliti mengambil absen anak dan *meriview* kembali tentang kegiatan yang sebelumnya, setelah itu baru memulai menjelaskan tentang kegiatan bermain peran yang akan dilaksanakan. Peneliti memperkenalkan tema yang akan dipelajari anak yaitu tema pekerjaan dengan sub tema dokter-dokteran sesuai dengan RPPH.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu becakap-cakap dengan anak tentang tenaga kesehatan (dokter), apa tugas dari seorang dokter, dimana tempat bekerjanya, apa saja ruangan yang ada di rumah sakit, memperlihatkan gambar dokter dan memperkenalkan kepada anak alat medis yang digunakan dokter untuk memeriksa pasien beserta obat-obatan. Setelah selesai langkah berikutnya peneliti menceritakan skenario bermain peran yang akan dilaksanakan. Sebelum memulai kegiatan bermain peran, peneliti terlebih dahulu menerangkan teknik bermain peran dengan tema dokter-dokteran yang akan diperankan oleh anak agar mencapai hasil yang baik nantinya.

Setelah anak paham dengan teknik bermain peran dokter-dokteran maka langkah berikutnya yang peneliti lakukan yaitu membagi peran yang akan dimainkan oleh anak sesuai dengan peran yang diminati oleh anak, yang mana peran dimainkan dicoba secara bergantian. Setelah selesai membagi peran yang akan diperankan oleh anak, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti mempersilahkan anak untuk bermain peran sebagai dokter dokter umum, suster, Apoteker, bagian resepsionis, pasien sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada kegiatan bermain peran pada *treatment* ketiga berjalan sesuai dengan *scenario*. Setelah akhir kegiatan peneliti

meminta anak menceritakan pengalamannya saat bermain peran dan meminta tanggapan anak terhadap peran yang telah dimainkan oleh masing-masing anak. Sebagaimana dokumentasi saat bermain peran guru dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.3
Bermain peran dokter-dokteran





3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada *treatment* ketiga, peneliti melakukan pengamatan terlihat anak sudah mulai mampu mendengar secara aktif dan sudah mulai mampu menanggapi temannya ketika berbicara, ketika peneliti meminta anak untuk mengungkapkan kembali cerita yang telah dibacakan anak sudah mulai mampu untuk mengungkapkan kembali cerita yang dibacakan. Ketika anak bermain peran anak sudah mampu melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dan menyampaikan manfaat dari kegiatan bermain peran yang telah dilakukan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh tindakan yang dilakukan. Setelah kegiatan bermain peran dilakukan maka peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan perasaan anak selama kegiatan, apakah anak senang melakukan kegiatan bermain peran guru tersebut apa tidak, lalu ada anak yang menjawab secara spontan ia merasa senang ada

juga yang mengatakan capek. Peneliti juga menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan dan diskusi tentang pelajaran apa yang telah didapat. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan untuk melakukan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan gambaran *treatment* ketiga ini dapat disimpulkan bahwa ketika dalam bermain peran masih ada anak yang kurang mampu dalam menunjukkan ekspresi wajahnya sesuai dengan peran yang dimainkan seperti tersenyum, sedih, merengut, kebingungan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan *treatment* selanjutnya dimana dalam kegiatan bermain peran tersebut lebih meningkatkan lagi keterampilan berbicara, mendengar, dan non verbal dalam mengungkapkan ekspresi wajahnya saat bermain peran seperti tersenyum, sedih, merengut, kebingungan. Berdasarkan hal tersebut untuk itu diperlukan *treatment* selanjutnya dalam melatih keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, dan keterampilan non verbal sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel IV. 6

Gambaran keterampilan komunikasi anak (*treatment III*)

No	Kode anak	Item pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AFA	3	3	2	3	3	4	3	4	4	29	M
2	AP	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21	KM
3	JR	3	3	2	2	2	3	3	2	2	22	KM
4	MP	2	1	2	1	1	2	2	2	2	15	TM
5	MRA	3	2	2	2	2	2	3	3	3	22	KM
6	MS	1	1	2	2	2	1	2	1	2	14	TM
7	PJ	3	3	2	3	2	2	2	2	3	22	KM
8	RA	2	1	1	2	1	2	2	2	2	15	TM
9	SAV	1	2	2	1	1	2	2	2	1	14	TM
10	ZH	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	M
Total		24	21	21	21	19	23	25	24	25	202	
		Rata-Rata									20,2	

Dari tabel di atas, diperoleh skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 14 dengan rata-rata 20,2. Adapun keterampilan komunikasi anak yang termasuk dalam kategori tidak mampu yaitu 4 orang anak, kategori kurang mampu 4 orang anak, kategori mampu 2 orang anak dan belum ada anak yang memiliki kategori sangat mampu. Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar kelas B1 setelah diberikan *treatment* dapat dikatakan mulai meningkat.

d. Treatment 4

1) Persiapan 1

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* keempat dalam kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan lancar

dan mencapai hasil yang diharapkan. *Treatment* keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018 di lokal B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan pada pukul 08.30-10.30, dengan jumlah anak 16 orang. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan, adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) dengan menyesuaikan tema.
 - b) Kegiatan bermain peran dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
 - c) Pada pelaksanaan *treatment* yang keempat ini peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain peran.
 - d) Pada *treatment* keempat ini kegiatan yang diberikan adalah bermain peran sebagai “pedagang sayur”.
 - e) Bentuk pelaksanaan *treatment* keempat yang diberikan yaitu melihat peningkatan keterampilan komunikasi.
 - f) Peneliti menyiapkan naskah, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain peran seperti: berbagai jenis sayur-sayuran, kantong plastik, timbangan, keranjang, uang mainan, meja, kursi, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.
- 2) Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan *treatment* keempat dalam kegiatan bermain peran keempat kalinya yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018 pada pukul 08.30-10.30. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membaca doa, kemudian peneliti mengambil absen anak dan *meriview* kembali tentang kegiatan yang sebelumnya, setelah itu baru memulai menjelaskan tentang kegiatan bermain peran yang akan dilaksanakan. Peneliti memperkenalkan tema yang akan dipelajari anak yaitu tema pekerjaan dengan sub tema pedagang sayur sesuai dengan RPPH.

Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan becakap-cakap tentang pedagang sayur, macam-macam sayur, apa fungsi sayuran, di mana tempat pedagang berjualan, memperlihatkan kepada anak macam-macam sayur dan peralatan yang digunakan pedagang untuk berjualan sayur. Setelah selesai langkah berikutnya peneliti menceritakan skenario bermain peran yang akan dilaksanakan. Sebelum memulai kegiatan bermain peran, peneliti terlebih dahulu menerangkan teknik bermain peran dengan tema pedagang sayur yang akan diperankan oleh anak agar mencapai hasil yang baik nantinya.

Setelah anak telah paham dengan teknik bermain peran pedagang sayur maka langkah berikutnya yang peneliti lakukan yaitu membagi peran yang akan dimainkan oleh anak sesuai dengan peran yang diminati oleh anak, yang mana peran dimainkan dicoba secara bergantian. Setelah selesai membagi peran yang akan diperankan oleh anak, maka langkah selanjutnya yaitu mempersilahkan anak untuk bermain peran sebagai penjual sayur, sebagai sopir angkot dan sebagian anak menjadi pembeli sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Setelah akhir kegiatan peneliti meminta anak menceritakan pengalamannya saat bermain peran dan meminta tanggapan anak terhadap peran yang telah dimainkan oleh masing-masing anak, semua anak sudah antusias untuk menjawabnya. Sebagaimana dokumentasi saat bermain peran pedagang sayur dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.4
Bermain peran pedagang sayur (pembeli dan penjual)



3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada *treatment* keempat ini terlihat peningkatan keterampilan komunikasi anak dalam bentuk keterampilan berbicara, keterampilan mendengar dan keterampilan non verbal anak sudah mulai meningkat. Terlihat ketika guru meminta anak kedepan kelas untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dalam bermain peran terlihat anak sudah mampu untuk berbicara didepan kelas dengan tepat dan jelas.

Ketika dalam kegiatan bermain peran pedagang sayur , peneliti melihat anak sudah mampu berbicara sesuai dengan perannya tanpa melakukan pengulangan kata dan ketika anak melakukan interaksi dengan temannya anak sudah mampu menanggapi temannya yang sedang berbicara dan anak sudah mampu mempertahankan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicaranya.

Peneliti juga melihat anak anak sudah mampu menunjukkan ekspresi wajahnya sesuai dengan peran yang didapatkan seperti senang, sedih, cemberut. Berdasarkan kegiatan bermain peran dari *treatment* 1-4 maka bahwa keterampilan komunikasi anak sudah meningkat terlihat anak sudah mampu menjalin komunikasi yang baik sesama temannya sesuai peran yang didapatkan dan terlihat keterampilan komunikasi anak meningkat melalui metode bermain peran.

Tabel IV.7
Gambaran keterampilan komunikasi anak (*treatment* IV)

No	Kode anak	Item pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AFA	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29	M
2	AP	2	3	3	2	2	3	2	2	3	22	KM
3	JR	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29	M
4	MP	2	2	1	2	1	1	2	2	2	15	TM
5	MRA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	M
6	MS	2	1	2	2	1	1	2	2	2	15	TM
7	PJ	2	2	3	2	2	3	3	2	3	22	KM
8	RA	2	1	2	1	2	1	2	1	2	15	TM
9	SAV	1	2	2	2	2	1	2	1	2	15	TM
10	ZH	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29	M
Total		24	25	25	23	23	23	26	24	27	220	
		Rata-Rata									22	

Dari tabel diatas, diperoleh skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah 15 dengan rata-rata 22. Adapun keterampilan komunikasi anak yang termasuk dalam kategori tidak mampu 4 orang anak, kategori kurang mampu 2 orang anak, kategori mampu 4 orang anak dan belum ada anak yang memiliki kategori sangat sangat mampu. Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar lokal B1 setelah diberikan *treatment* dapat dikatakan meningkat.

4. Deskripsi data setelah *treatment*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun setelah diberikan kegiatan percobaan metode bermain peran, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan kegiatan percobaan metode bermain peran. Membandingkan nilai rata-rata keterampilan komunikasi anak sebelum dan setelah diberikan kegiatan percobaan metode bermain

peran dengan analisis statistik beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan keterampilan komunikasi anak . Berikut hasil *treatment* dan hasil data *post-test*.

Tabel IV. 8

**Hasil *posttest* keterampilan komunikasi anak di lokal B1
TK Harapan Ibu Sikaladi**

No	Kode anak	Item pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	AFA	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30	SM
2	AP	3	2	3	2	3	3	2	2	3	23	M
3	JR	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30	SM
4	MP	3	3	2	2	3	2	3	2	3	23	M
5	MRA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30	SM
6	MS	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16	KM
7	PJ	3	2	2	3	3	2	3	2	3	23	M
8	RA	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24	M
9	SAV	1	2	2	2	2	2	2	2	1	16	KM
10	ZH	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31	SM
Total		30	26	25	27	30	26	28	25	29	246	
		Rata-rata									24.6	

Dari tabel *posttest* di atas, diperoleh skor tertinggi adalah 31 dan skor terendah adalah 16 dengan rata-rata 24,6. Adapun anak yang memiliki keterampilan komunikasi yang tidak mampu sudah tidak ada, kategori kurang mampu 2 orang anak, dan kategori mampu 4 orang anak. Sedangkan untuk kategori sangat mampu 4 orang anak. Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi setelah diberikan *treatment* dapat dikatakan berkembang baik.

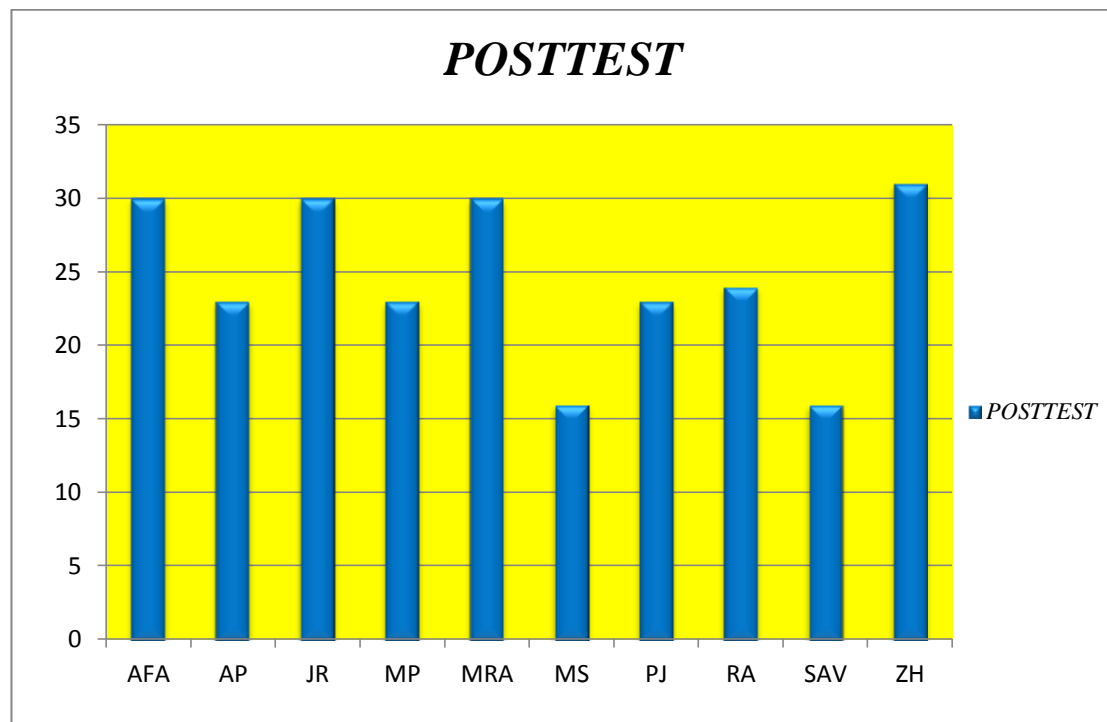
Tabel IV. 9
Klasifikasi skor keterampilan komunikasi anak
di TK Harapan Ibu Sikaladi (*posttest*)

No	Interval	Kategori	F	%
1	29.25 -36	SM	4	40%
2	22.5 -29.25	M	4	40%
3	15.75 -22.5	KM	2	20%
4	9-15.75	TM	0	0%
JUMLAH			10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *posttest* ada 4 orang anak dengan persentase 40% yang keterampilan komunikasi pada kategori sangat mampu, 4 orang anak dengan persentase 40% yang kategori mampu, 2 orang anak dengan persentase 20% yang kategori kurang mampu. Untuk kategori tidak mampu sudah tidak ada lagi.

Setelah hasil *post-test* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *post-test* tersebut. Caranya dengan melakukan uji statistik (*uji-t*) untuk melihat apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak lokal B1 di TK Harapan Ibu Sikaladi kecamatan Pariangan.

Grafik IV.2

Grafik hasil *posttest*

Berdasarkan Tabel grafik IV.2 di atas dapat dipahami bahwa terdapat 4 orang anak dengan kategori sangat mampu (SM), 4 orang anak dengan kategori mampu (M), dan 2 orang anak dengan kategori tidak mampu (KM).

Selanjutnya hasil dari perolehan nilai *pretest*, *treatment 1*, *treatment 2*, *treatment 3*, *treatment 4*, dan *posttest* pada keterampilan komunikasi anak melalui metode bermain peran dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.10

Hasil perolehan nilai *pretest*, *treatment 1*, *treatment 2*, *treatment 3*, *treatment 4*, dan *posttest* anak di lokal B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>	T I	T II	T III	TIV	<i>Posttest</i>
1	AFA	14	17	22	29	29	30
2	AP	13	16	19	21	22	23
3	JR	20	22	21	22	29	30
4	MP	12	13	14	15	15	23
5	MRA	19	20	22	22	29	30
6	MS	10	12	13	14	15	16
7	PJ	16	18	20	22	22	23
8	RA	9	11	14	15	15	24
9	SAV	11	13	15	14	15	16
10	ZH	18	17	21	28	29	31
Jumlah		142	159	181	202	220	246
Rata-Rata		14,2	15,9	18,1	20,2	22	24,6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap *treatment* yang dilakukan mengalami peningkatan. Adapun rata-rata dari setiap perlakuan yaitu: *pretest* (14,2), *treatment 1* (15,9), *treatment 2* (18,1), *treatment 3* (20,2), *treatment 4* (22), *posttest* (24,6).

B. Pengujian persyaratan analisis data

1. Data berdistribusi normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang uji normalitas dibawah ini:

Tabel IV.11

Uji normalitas

Tests of Normality

X	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
2.00	136	10	.200	.942	10	.578

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (y) sebesar 0,578. Jika kurang dari 0,05 maka terjadi perbedaan dan jika di atas 0,05 tidak ada perbedaan. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,578 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Tabel berdistribusi homogen

Untuk mencari data berdistribusi homegen, peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang uji homogenitas yaitu:

Tabel IV.12

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.332	1	18	.264

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Karena signifikansi $0,05$ ($264 > 0,05$) maka H_a diterima. Artinya metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

C. Uji Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan uji sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis yang akan diuji disini merupakan hipotesis statistik karena peneliti bekerja dengan sampel. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk mencari signifikansi, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil treatment, dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan keterampilan komunikasi anak melalui metode bermain peran. Perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.13
Perbandingan keterampilan komunikasi anak antara *pretest* dan *posttest*

No	Interval	Kategori keterampilan komunikasi anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			F	%	F	%
1	29.25- 36	Sangat Mampu	-	0%	4	40%
2	22.5 - 29.25	Mampu	-	0%	4	40%
3	15.75- 22.5	Kurang Mampu	4	40%	2	20%
4	9 - 15.75	Tidak Mampu	6	60%	-	0%
			10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah frekuensi keterampilan komunikasi anak antara *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* terdapat 6 orang pada kategori tidak mampu dan 4 orang pada kategori kurang mampu. Setelah diberi *treatment* dengan metode bermain peran, terjadi perubahan kategori keterampilan komunikasi anak yaitu 4 orang anak pada kategori sangat mampu, 4 orang anak pada kategori mampu, dan 2 orang anak pada kategori kurang mampu.

Tabel IV. 14
Perbandingan skor keterampilan komunikasi antara *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan

No	Kode anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	Kategori
		Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi		
1	AFA	14	TM	30	SM	Meningkat 16	Tinggi 0,9
2	AP	13	TM	23	M	Meningkat 10	Sedang 0,5
3	JR	20	KM	30	SM	Meningkat 10	Tinggi 0,9
4	MP	12	TM	23	M	Meningkat 11	Sedang 0,5
5	MRA	19	KM	30	SM	Meningkat 11	Tinggi 0,9
6	MS	10	TM	16	KM	Meningkat 6	Rendah 0,2
7	PJ	16	KM	23	M	Meningkat 7	Sedang 0,4
8	RA	9	TM	24	M	Meningkat 15	Sedang 0,6
9	SAV	11	TM	16	KM	Meningkat 5	Rendah 0,2
10	ZH	18	KM	31	SM	Meningkat 13	Rendah 0
Jumlah		142		246		Meningkat 104	5,1
Rata-rata		14.2		24.6		10.4	0,51

Keterangan:

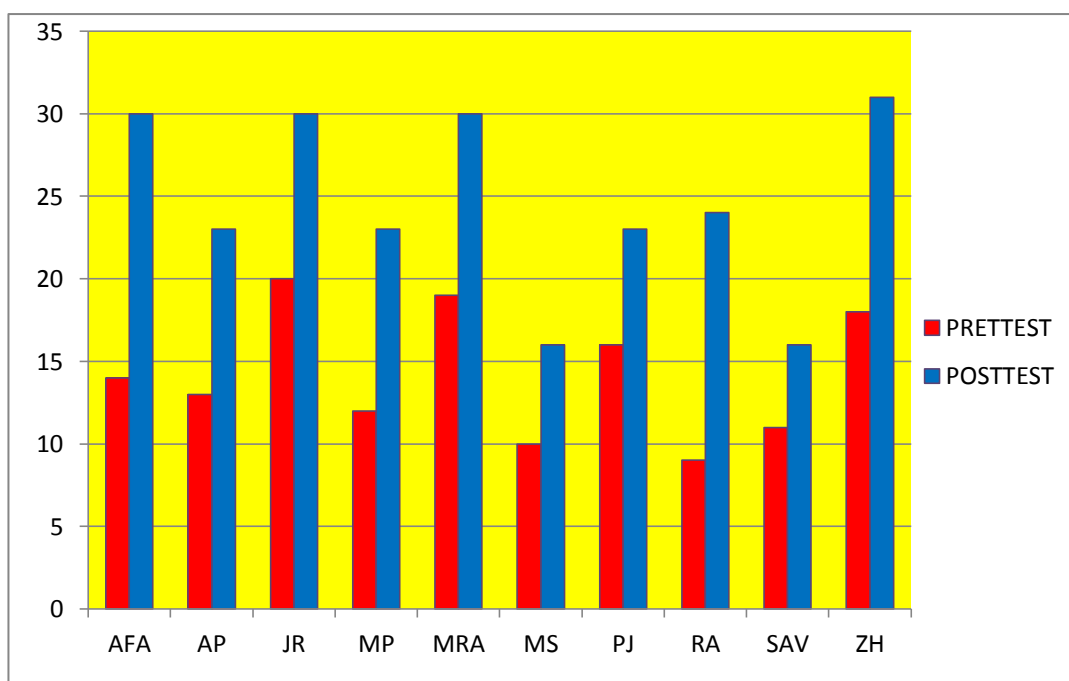
- TM : Tidak Mampu
- KM : Kurang Mampu
- M : Mampu
- SM : Sangat Mampu

Berdasarkan tabel perbandingan skor keterampilan komunikasi antara *pretest* dan *posttes* di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga kriteria peningkatan kategori anak dengan menggunakan rumus N-gain yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Secara keseluruhan didapatkan

nilai rata-rata dari pretest 14,2, nilai rata-rata posttest 24.6 dan nilai rata-rata N-gain yaitu 0,51 dengan persentase 51%. Namun secara individu ada peningkatan anak didapatkan 0,9 dengan kategori tinggi, ada peningkatan anak didapatkan 0,4, 0,5, 0,6 dengan kategori sedang dan ada juga anak yang mendapatkan kategori 0, dan 0,2 dengan kategori rendah. Untuk mencari nilai dari kategori di atas dapat dilihat pada lampiran 12.

Grafik IV.3

Grafik perbandingan skor *pretest* dan *posttest*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas terlihat jelas bahwa keterampilan komunikasi anak mengalami peningkatan. Sebelum diberikan *treatment (pretest)* skor rata-ratanya 14,2%, dan setelah diberikan *treatment (posttest)* skor rata-rata meningkat menjadi 24,2%. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor keterampilan komunikasi ketika diketahui hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen. Maka untuk melihat signifikan atau tidaknya penerapan metode

bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t).

Berdasarkan pada rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilakukan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Table IV.15
Analisis data dengan statistik uji-t

No	Kode siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	Dsqr
1	AFA	14	30	16	256
2	AP	13	23	10	100
3	JR	20	30	10	100
4	MP	12	23	11	121
5	MRA	19	30	11	121
6	MS	10	16	6	36
7	PJ	16	23	7	49
8	RA	9	24	15	225
9	SAV	11	16	5	25
10	ZH	18	31	13	169
Jumlah		142	246	104	1202
Rata-rata		14.2	24.6	10.4	120.2

Dari Tabel 1V.11 di atas , dapat dilihat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat.

- a. Mencari mean dari difference

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{104}{10}$$

$$M_D = 10,4$$

b. Mencari deviasi standar dari difference

$$SD_D = \frac{\sqrt{\sum D^2}}{N} \left(\frac{\sum D}{N} \right)^2$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1202}{10} - \frac{(104)^2}{(10)}}$$

$$SD_D = \sqrt{120,2 - (10,4)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{120,2 - 108,16}$$

$$SD_D = \sqrt{12,04}$$

$$SD_D = 3,46$$

c. Mencari Standar Error Dari Mean of Difference

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,46}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,46}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,46}{3}$$

$$SE_{MD} = 1,15$$

d. Mencari harga t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$= \frac{10,4}{1,15}$$

$$= 9,04$$

Metode bermain peran ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan untuk mempermudah melihat dimana kedudukan t hitung dan t tabel maka untuk lebih akurat lagi data yang diperoleh akan dibantu dengan SPSS 20 yang hasilnya sebagai berikut:

Statistics

VAR00001

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		10.4000
Std. Error of Mean		1.15662
Std. Deviation		3.65756
Variance		13.378
Minimum		5.00
Maximum		16.00

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5.00	1	10.0	10.0	10.0
6.00	1	10.0	10.0	20.0
7.00	1	10.0	10.0	30.0
10.00	2	20.0	20.0	50.0
Valid 11.00	2	20.0	20.0	70.0
13.00	1	10.0	10.0	80.0
15.00	1	10.0	10.0	90.0
16.00	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

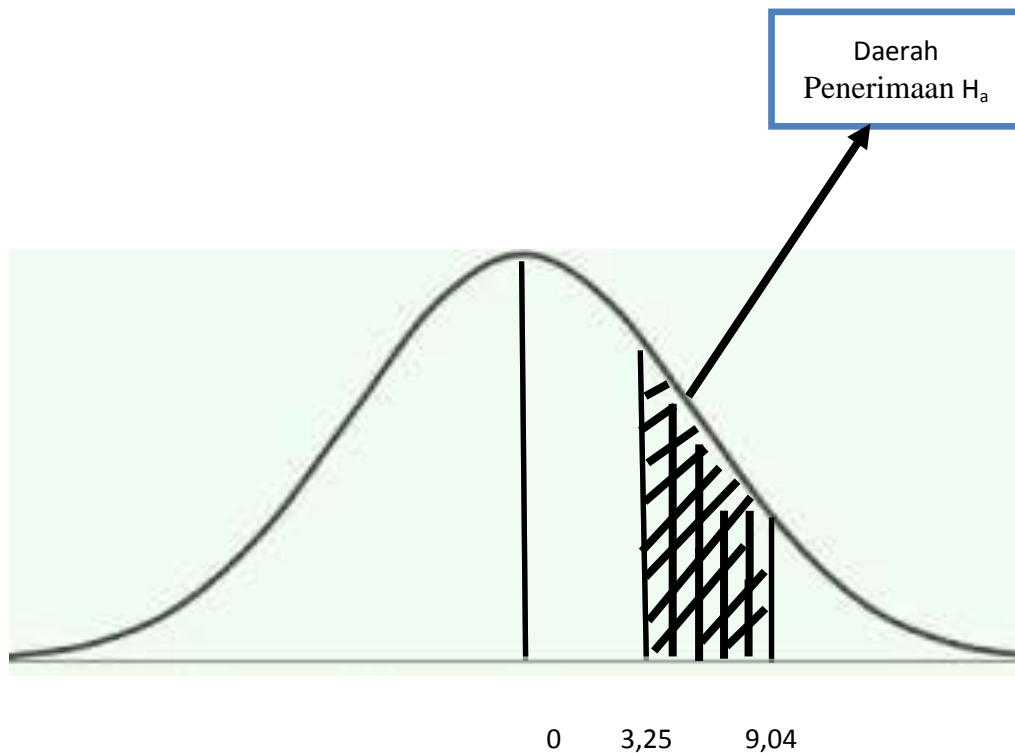
Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap t_o , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan dbnya, $df = N-1 = 10-1 = 9$, membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_o = 9,04$ dan besar “t” yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 1% yaitu $t_{1\%} = 3,25$ maka

dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $3,25 <$ dan nilai t pada taraf signifikan 1% yaitu $t_{t\ 1\%} = 3,25$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $3,25 <$ dan nilai t pada taraf signifikan 1% yaitu $t_{t\ 1\%} = 3,25$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $3,25$ karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor keterampilan komunikasi anak antara sebelum dan setelah diberikan metode bermain peran.

Dalam penelitian ini nilai t yang digunakan adalah pada taraf signifikan 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan untuk mempermudah melihat akan dijabarkan dalam kurva hasilnya sebagai berikut:

Kurva VI.1

Kurva uji-t



Dengan demikian kurva di atas menjelaskan bahwa harga t hitung berada pada daerah penerimaan (H_a). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa metode bermain peran tidak dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak. H_a menyatakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Artinya keterampilan komunikasi dengan metode bermain peran anak meningkat signifikan 1%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga *treatment* yang diberikan pada anak tentang metode bermain peran terdapat pengaruh yang signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan. Rata-rata *pretest* dan *posttest* 10,4%, hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan 1-2% per *treatment*. Keterampilan komunikasi anak lokal B1 di TK Harapan Ibu Sikaladi sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat secara keseluruhan belum ada anak yang memiliki keterampilan komunikasi dengan kategori mampu dan sangat mampu, 6 orang anak dengan presentase 60% pada kategori tidak mampu dan 4 orang anak dengan presentase 40% pada kategori kurang mampu. Sebelum diberikan metode bermain peran dapat dilihat keterampilan komunikasi anak dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu, setelah diberikan metode bermain peran terjadi peningkatan secara keseluruhan keterampilan komunikasi anak, hal ini bisa dilihat dari hasil *posttest* yang peneliti lakukan yaitu terdapat 4 orang anak dengan presentase 40% pada kategori sangat mampu, 4 orang anak dengan presentase 40% pada kategori mampu, dan 2 orang anak dengan presentase 20% pada kategori kurang mampu.

Berdasarkan hasil *posttest* penelitian yang dilakukan dilapangan 2 orang anak dengan kategori kurang mampu, terdapat penyebab keterampilan komunikasinya kurang meningkat dari pada teman lainnya yaitu disebabkan

oleh faktor kondisi fisik/kemampuan motorik, dan intellegensi. Dari dua orang anak tersebut penulis akan menjelaskannya satu persatu faktor penyebab dari kurangnya peningkatan keterampilan komunikasi anak yaitu:

1. Faktor fisik/kemampuan motorik

Pada saat penulis melakukan penelitian dilapangan terlihat anak sering murung dengan keadaan kurang sehat, anak malas melakukan aktivitas dalam bermain peran dan tidak bergairah dalam melakukan kegiatan bermain peran seperti yang dilakukan oleh teman lainnya.

Selain itu juga terlihat pada kemampuan motorik anak seperti anak malas beraktivitas dengan teman lainnya untuk bermain peran, anak hanya diam di tempat dan anak susah dibujuk temannya untuk bermain peran secara bersama. Jadi anak ini kurang mendapatkan kesempatan untuk belajar berkomunikasi seperti teman lainnya dari apa yang dilihaat, didengaar, dan dirasakan.

2. Faktor intellegensi

Pada saat penulis melakukan penelitian dilapangan terlihat anak kurang mengingat dengan baik terhadap scenario yang dijelaskan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan pada saat bermain peran. Pada saat perlakuan bermain peran dilakukan terlihat proses berfikir anak lemah seperti anak kurang mampu menanyakan pertanyaan yang tepat sesuai kegiatan pembelajaran bermain peran dan anak kurang mampu mengulangi kata-kata dari kegiatan bermain peran.

Kemudian 4 orang anak dengan kategori mampu terdapat penyebab keterampilan komunikasi anak yaitu disebabkan oleh faktor fisik dan intellegensi. Salah satu faktor fisiknya seperti anak melakukan aktivitas dengan semangat dan bergairah dalam melakukan kegitan bermain peran dengan temannya dan juga anak dalam keadaan sehat fisik dan keterampilan motorik anak, terlihat bergairah pada saat ikut beraktifitas dengan temannya ketika bermain peran. Dan juga disebabkan oleh faktor intellegensi anak dengan kategori mampu ini penulis melihat anak mampu mengingat dengan baik terhadap scenario yang bacakan oleh guru, aktivitas

yang telah dilakukan pada saat bermain peran, anak mampu berbicara didepan kelas dan anak mampu menanggapi teman berbicara.

Selanjutnya 4 orang anak dengan kategori sangat mampu terlihat terdapat peningkatan keterampilan komunikasi anak yaitu disebabkan oleh faktor fisik/kemampuan motorik dan intellegensi. pada faktor fisik dan kemampuan motorik anak terlihat dengan keadaan sehat seperti melakukan berbagai aktifitas dalam melakukan kegiatan bermain peran, sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain peran dan kemampuan motorik anak terlihat lebih bergerak dalam mengikuti aktifitas dengan temannya. Dan juga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan kategori sangat mampu ini terlihat anak sangat mampu dalam hal mengingat dengan baik terhadap scenario yang dijelaskan oleh guru dan kegiatan pada saat bermain peran. Pada saat bermain peran dilakukan, juga terlihat anak sangat mampu berbicara sesuai dengan peran yang didapatkan, dan sangat mampu menanggapi temannya berbicara, anak sangat mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicaranya, dan sangat mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai dengan peran yang didapatkan seperti senyum, sedih, merengut, dan kebingungan.

Adanya perbedaan keterampilan komunikasi pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana Ferliana (2015:35-39) mengungkapkan ada berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan komunikasi dan bahasa yaitu:

1. Faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik

Seorang anak dengan kondisi fisik yang sehat dan penuh energi, akan selalu bergairah untuk bergerak dan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

2. Faktor kecerdasan

Anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, cenderung memiliki kemampuan yang tinggi untuk menangkap banyak kata dari lingkungannya, mengingatnya dengan baik, serta dapat mengatakannya kembali dengan situasi yang tepat selanjutnya akan memengaruhi pengekspresian kembali kata-kata.

3. Faktor sosial ekonomi

Pengaruh sosial ekonomi terhadap keterampilan komunikasi anak bersifat relatif. Orang tua dari tingkat sosial dan ekonomi yang

tinggi belum tentu menjamin anaknya memiliki keterampilan komunikasi dan bahasa yang baik.

4. Faktor lingkungan

Komunikasi dan bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan, terutama lingkungan sosial. Peranan orang-orang yang berada disekeliling anak, terutama ibunya.

5. Faktor jenis kelamin

Perkembangan komunikasi dan bahasa anak perempuan relatif lebih baik dari pada anak laki-laki, baik dalam tempo perkembangannya, kosakata, maupun kemampuan artikulasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa keterampilan komunikasi anak disebabkan oleh beberapa faktor, hasil penelitian penulis yang menyebabkan kurangnya peningkatan keterampilan komunikasi anak dengan kategori kurang mampu, mampu, sangat mampu adalah faktor fisik/kemampuan motorik dan intellegensi anak.

Metode bermain peran sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Hal ini dapat dilihat dari empat *treatment* yang telah dilaksanakan. Setiap *treatment* yang dilakukan anak mengalami peningkatan. Hal ini diungkapkan oleh Hamalik (2001:48) metode bermain peran yaitu: penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman strategi ini bermamfaat untuk mempelajari masalah-masalah sosial dan memupuk komunikasi antar insani dikalangan anak dikelas dalam bermain peranan peran nonintervensi dari guru tetap berlaku para anak memainkan watak, perasaan dan gagasan-gagasan persona lain di dalam suatu situasi yang khusus. Teori ini cocok dengan Djamaah (2005:237) metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan komunikasi anak melalui metode bermain peran”.

Keterampilan komunikasi pada anak mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan metode bermain peran. Hal ini disebabkan oleh beberapa metode pengajaran yaitu guru menggunakan metode bermain peran, menurut Oemar dengan metode bermain peran mampu meningkatkan keterampilan komunikasi anak, selanjutnya disebabkan oleh guru yang menjadi fasilitator dalam kegiatan bermain peran dan menciptakan suasana yang menyenangkan anak, serta metode bermain peran yang digunakan oleh guru dengan bermain tenaga kerja/guru, pegawai pos, dokter-dokteran dan pedagang sayur. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah didapatkan oleh masing-masing anak, maka metode bermain peran memberikan peningkatan pada keterampilan komunikasi anak.

Pembelajaran anak melalui metode bermain peran membuat anak semangat dalam belajar. Anak tidak merasa bosan karena mereka merasa mereka bermain. Bermain peran adalah dunia mereka, sehingga ketika mereka melakukan kegiatan tersebut mereka sangat menikmati dan merasa senang. Anak juga tidak banyak mengeluh ketika melakukan kegiatan tersebut. Dengan metode ini diharapkan agar lebih membantu anak yang sebelumnya kurang terampil ketika mendapat perlakuan dengan metode bermain peran.

Berdasarkan pendapat di atas, menjelaskan bahwa metode bermain peran penting dalam pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Permainan peran dapat dijadikan metode dalam pembelajaran oleh guru atau pendidik. Dengan menggunakan metode bermain peran memudahkan anak untuk memahami pembelajaran dan guru/pendidik juga langsung bisa menggali potensi keterampilan komunikasi anak. Metode bermain peran merupakan salah satu metode dalam pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan dampak positif kepada anak salah satunya untuk keterampilan komunikasi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang Pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi anak. Artinya Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikansi 1% dengan membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0=9,04$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 3,25. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t , gambarannya sebagai berikut: $9,04 > 3,25$. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan komunikasi anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan kategori peningkatan sedang dan metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian berimplikasi pada perkembangan teori/keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi pada anak. Hasil analisa data menunjukkan bahwa melalui metode bermain peran berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi anak, dengan demikian guru harus kreatif untuk menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan komunikasi anak melalui metode bermain peran, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, penulis memberikan saran dalam proses pembelajaran di TK hendaknya menggunakan metode bermain peran terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak.
2. Bagi guru, di TK guru bisa menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi anak dan metode ini sangat menarik dan efektif bagi anak
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel keterampilan komunikasi pada anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengatasi setiap permasalahan komunikasi yang ada pada anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi anak terutama dalam permasalahan keterampilan komunikasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arifin, B.S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azizah, S.M. 2016. Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal & Non Verbal Anak Usia Dini. *Ejournal kopertais4*: 230-239.
- Bungin, B. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Enada Media Group.
- Chodijah, S.R. 2015. *Metode Bermain Peran*. <http://Studylibid.com> diakses 11 Oktober 2017 (09:30).
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajarwati .2011 . *Komunikasi Anak*. <http://respecthelife.blogspot.co.id>. 20 Oktober 2017 (12:30)
- Fatmawati, D. 2014. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Bergambar Pada Kelompok A di Tk Pertiwi Janti Pulanharjo Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Ferliana, J.M. 2015. *Meningkatkan kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Givianta, D.S. Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Bermain Sosiodrama Pada Kelompok B di Tk Pertiwi Ngemplak Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2012-2013. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hastuti, P.P. 2013. Efektifitas Metode Bermain Peran (Role Play) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak. *Skripsi*. Sarjana Universitas Ahmad Dahlan.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Humaniora. 2010. *Media Dalam Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Anggota Ikapi Berkhidmat Untuk Ilmu.

- Hurlock, B.E. 1978. *Perkembangan Anak*. Indonesia: Erlangga.
- Kasiram, M. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Press.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, (Analisis isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Raya Gravindo Persada.
- Mashudi, F. 2012. *Psikologi Konselin*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Meggitt, C. 2012. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Muslihah, Darwyan Syah, Supardi dan Syafirudin. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Nawangsih, D.R. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain peran di Taman Kanak-Kanak*. UPI: Bandung.
- Nova, A. 2016. Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di TK B Tunas Baru Nagari Parambahan. *Skripsi*. Sarjana IAIN.
- Purwandi, T. 2011. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Mickro di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah.
- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Qori. 2017. Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Metode Bermain Peran Di TK Tunas Bangsa Bukit Tinggi: *Skripsi*. Sarjana IAIN.
- Santrock, J.W. 2007 . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Solihatin, E. 2014. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Sumantri, S.M. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Walgiko, B. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Wayarti, R. 2010. *Perkembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini*. [Http://blogspot.co.id](http://blogspot.co.id) di akses 20 Oktober 2017 (12:20)
- Fatimah, Z., N. Wirya, dan M. Magta. 2016. Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Nurul Mubin Singaraja. *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2): 25-26

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 1

Data Mentah *Pretest*
Keterampilan Komunikasi
anak

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : AFA
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal:
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu(4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				✓
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			✓	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				✓
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan				✓
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			✓	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			✓	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				✓

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : AP
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas			✓	
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya				✓
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				✓
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya "kemana bunda"			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			✓	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				✓
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara				✓
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara				✓
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.			✓	

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : JR
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas			✓	
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			✓	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			✓	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”		✓		
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			✓	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			✓	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			✓	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara		✓		
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.			✓	

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : MP
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				✓
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			✓	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				✓
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan				✓
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				✓
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara				✓
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				✓

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : MRA
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas		√		
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			√	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			√	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			√	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			√	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			√	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			√	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			√	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.			√	

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : MS
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				✓
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya				✓
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				✓
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”				✓
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			✓	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				✓
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara				✓
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara				✓
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				✓

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : PJ
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas			✓	
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya				✓
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			✓	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			✓	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			✓	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			✓	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.			✓	

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : RA
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				✓
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya				✓
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				✓
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”				✓
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan				✓
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				✓
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara				✓
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara				✓
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				✓

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : SAV
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				✓
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya				✓
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				✓
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya "kemana bunda"			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan				✓
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				✓
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara				✓
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				✓

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : ZH
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas			✓	
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			✓	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			✓	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			✓	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			✓	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			✓	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.			✓	

LAMPIRAN

2

Data Mentah *Posttest*
Keterampilan Komunikasi
anak

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : AFA
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas	✓			
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya		✓		
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan		✓		
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”		✓		
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan	✓			
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita		✓		
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara		✓		
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara		✓		
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.	✓			

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : AP
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas		√		
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			√	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan		√		
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			√	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan		√		
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita		√		
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			√	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			√	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.		√		

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : JR
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas	✓			
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya		✓		
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan		✓		
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”	✓			
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan		✓		
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita		✓		
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara	✓			
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara		✓		
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.		✓		

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : MP
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas		✓		
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya		✓		
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			✓	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan		✓		
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			✓	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara		✓		
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.		✓		

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : MRA
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas		✓		
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya		✓		
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan		✓		
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”		✓		
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan	✓			
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita	✓			
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara	✓			
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara		✓		
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.		✓		

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : MS
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas			✓	
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			✓	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			✓	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”				✓
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			✓	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				✓
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			✓	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.			✓	

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : PJ
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas		√		
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			√	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			√	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”		√		
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan		√		
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			√	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara		√		
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			√	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.		√		

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : RA
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas		✓		
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya		✓		
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			✓	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”		✓		
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan		✓		
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			✓	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			✓	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara		✓		
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.		✓		

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : SAV
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				✓
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya			✓	
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan			✓	
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”			✓	
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan			✓	
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita			✓	
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara			✓	
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara			✓	
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				✓

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama : ZH
Kelas : B1
Tema : Pekerjaan
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
KM : Kurang Mampu (2)
M : Mampu (3)
SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		SM	M	KM	TM
		4	3	2	1
1	Anak mampu berbicara di depan kelas	✓			
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya		✓		
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan		✓		
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”	✓			
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan		✓		
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita	✓			
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara		✓		
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara		✓		
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.	✓			

LAMPIRAN

3

Data Metode Bermain
Peran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SIKALADI
BERMAIN PERAN

Semester / Bulan / Minggu	: II / Januari / V
Hari / Tanggal	: Selasa / 16 Januari 2018
Lokal / Usia	: B1 (5-6 tahun)
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema	: Tenaga Pendidik/Guru
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.13, 3.1,4.1, 3.3, 4.3, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 3.14. 4.14, 3.12, 4.12, 3.8, 4.8

A. Materi dalam kegiatan

1. Memiliki rasa syukur atas ciptaan Allah
2. Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat
3. Mengungkapkan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
4. Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik halus dan kasar
5. Bermain peran (guru dan murid yang baik)
6. Menyimak dan memahami

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
2. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP
3. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
4. Membaca hafalan surat al-lahab
5. Membaca hadist tentang sebaik-baik iman
6. Membaca doa masuk dan keluar Wc

7. Membaca doa mau makan dan sudah makan
8. Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak dapat mengetahui tugas-tugas guru
2. Agar anak dapat mengetahui peralatan yang dipakai oleh guru untuk mengajar di kelas
3. Anak dapat mengetahui cara merawat peralatan guru
4. Anak dapat bermain peran menjadi guru dan anak yang baik di kelas
5. Agar anak dapat berkomunikasi yang baik, menghargai, dan bersikap santun terhadap orang lain

D. Alat dan bahan

1. Gambar guru dan perlengkapan guru yang telah disediakan
2. Macam-macam peralatan seperti spidol, gunting, pengapus, buku tulis, pensil
3. Meja, kursi, alas meja, papan tulis

E. Pembukaan

1. Doa sebelum belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

Dan mudahkanlah untukku urusanku, وَيَسِّرْ لِي
أَمْرِي

Dan lepaskanlah ikatan (kekakuan) lidahku, وَأَحِلِّ لِي لِسَانِي

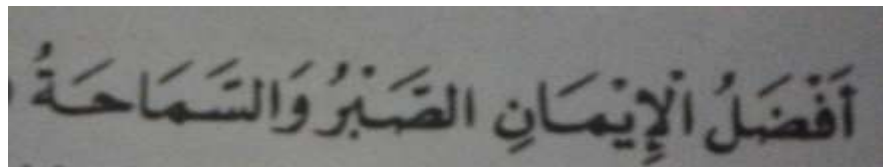
Supaya mereka mengerti perkataanku
قَوْلِي

يَفْقَهُوا

2. Membaca surat al lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا
كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرَاتُهُ
حَمَالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

3. Hafalan hadis sebaik-baik iman



Artinya:

“sebaik-baiknya iman itu ialah kesabaran dan lapang dada”

4. Mengenalkan aturan bermain
5. Berdiskusi tentang tugas-tugas ibu guru, aturan tempat bekerja guru mengajar dan peralatan yang dibawa guru untuk mengajar dan cara merawat peralatan yang dibawa guru untuk mengajar (diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas pekerjaan menjadi guru).
6. Mengamati, menanya, menginformasikan tentang alat-alat yang digunakan guru.
7. Menggunakan kata tolong, terima kasih, maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.
8. Diakusi tentang suasana ditempat guru

F. Kegiatan Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan (gambar ibu guru mengajar, gambar peralatan guru dan peralatan guru yang telah disediakan)
2. Guru menanyakan kepada anak tentang guru, tugas guru dan dimana anak pernah menemukan/ melihatnya.
3. Guru bercakap-cakap tentang “guru yang baik”
4. Guru memperagakan/ mencontohkan kepada anak tentang tugas-tugas guru dan siswa yang baik
5. Guru membagia anak ada menjadi guru dan ada yang menjadi murid
6. Kegiatan praktek langsung anak dan guru bermain peran sebagai guru dan siswa.
7. Guru memperhatikan anak melaksanakan kegiatan bermain peran guru dan siswa yang baik dan memberikan pujian kepada anak yang bisa melaksanakan kegiatan kegiatan peran yang baik dan bagus

G. Istirahat

1. Bermain di dalam kelas
2. Doa masuk Wc

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

Artinya :

“Ya Allah ya Tuhanku, aku berlindung kepada Mu dariapa yang mungkin menimbulkan penyakit dari diriku serta bahaya-bahayanya”

3. Doa keluar Wc

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي.

Artinya :

“Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan segala penyakit dari diriku dan menyehatkanku kembali”.

4. Doa mau makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Ya Allah, ya Tuhanku berkatilah rezeki dan karunia mu ini, dan jauhkanlah kami dari siksaan api neraka.”

5. Doa sesudah makan

لِحَمْدِ اللَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya:

“segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kami makan dan minum dan menjadikan kami orang-orang muslim.”

H. Penutup

1. Bernyanyi

*Pagiku cerah,,matahari bersinar,,
Kugendong tas merahku di pundak,,
Selamat pagiku semua,,
Kau nantikan diriku di depan kelasmu,,
Menantikan kami,,*

*Guruku tersayang,,
Tampamu apa jadinya aku,,
Tak bisa baca tulis mengerti banyak hal,,
Guruku terima kasihku,,*

2. Menanyakan perasaan selama satu hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan apa yang anak sukai atau yang disenanginya
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok harinya.
5. Berdoa setelah belajar, doa keluar sekolah, doa naik kendaraan.

- بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا -

بِاللّٰهِ

Artinya :

“Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah.”

6. Doa naik kendaraan

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ -

Artinya :

Dengan nama Allah yang menjalankan kendaraan ini berlayar dan berlabuh sesungguhnya Tuhanku Maha Pemaaf lagi Pengasih

7. Salam
8. Pulang

Mengetahui

Sikaladi, 16 Januari 2018

Kepala Taman Kanak-Kanak

Mahasiawa

Harapan Ibu Sikaladi



Nifi Tahar, S.Pd AUD

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Irawati".

Irawati
13 132 031

2



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SIKALADI
BERMAIN PERAN

Semester / Bulan / Minggu	: II / Januari / V
Hari / Tanggal	: Rabu / 17 Januari 2018
Lokal / Usia	: B1 (5-6 tahun)
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema	: Pegawai Pos
KD	: 2.2, 2.5, 2.13, 3.1,4.1, 3.3, 4.3, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.9, 4.9, 3.14, 4.14, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5

A. Materi dalam kegiatan

1. Memiliki rasa syukur atas ciptaan Allah
2. Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat
3. Mengungkapkan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
4. Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik halus dan kasar
5. Bermain peran (Pegawai pos)
6. Menyimak dan memahami

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
2. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP
3. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
4. Membaca hafalan surat al-lahab
5. Membaca hadist tentang sebaik-baik iman
6. Membaca doa masuk dan keluar Wc
7. Membaca doa mau makan dan sudah makan

8. Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak dapat mengetahui tugas-tugas pegawai pos
2. Agar anak dapat mengetahui peralatan yang dipakai oleh pegawai pos untuk melayani konsumen
3. Anak dapat bermain peran menjadi pegawai pos
4. Agar anak dapat berkomunikasi yang baik, menghargai, dan bersikap santun terhadap orang lain

D. Alat dan bahan

1. Gambar kantor pos dan perlengkapan karyawan pos yang telah disediakan
2. Macam-macam peralatan seperti stempel, buku tulis, pena,
3. Meja, kursi, alas meja, papan tulis

E. Pembukaan

1. Doa sebelum belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

Dan mudahkanlah untukku urusanku, وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

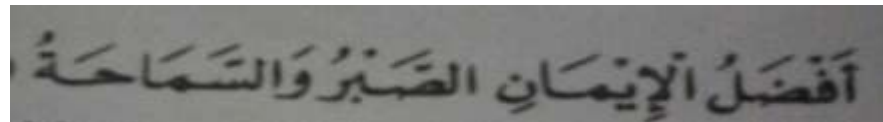
Dan lepaskanlah ikatan (kekakuan) lidahku, وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي

Supaya mereka mengerti perkataanku يَفْقَهُ قَوْلِي

2. Membaca surat al lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا
 كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأُمْرَأَتُهُ
 حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

3. Hafalan hadis sebaik-baik iman



Artinya:

“sebaik-baiknya iman itu ialah kesabaran dan lapang dada”

4. Mengenalkan aturan bermain
5. Berdiskusi tentang tugas-tugas pegawai pos, aturan tempat bekerja pegawai pos dan peralatan yang dibawa pegawai pos untuk bekerja dan cara merawat peralatan yang dibawa karyawan pos untuk bekerja (diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas pekerjaan menjadi karyawan pos).
6. Mengamati, menanya, menginformasikan tentang alat-alat yang digunakan pegawai pos.
7. Menggunakan kata tolong, terima kasih, maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.
8. Diakusi tentang suasana ditempat pegawai pos

F. Kegiatan Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan (gambar kantor pos, gambar peralatan karyawan pos dan peralatan pegawai pos yang telah disediakan)

2. Guru menanyakan kepada anak tentang kantor pos, tugas pegawai pos dan dimana anak pernah menemukan/ melihatnya.
3. Guru bercakap-cakap tentang “pegawai pos yang baik
4. Guru memperagakan/ mencontohkan kepada anak tentang tugas-tugas pegawai pos dan konsumen yang baik
5. Guru membagi anak ada menjadi pegawai pos dan yang menjadi konsumen (pengirim surat/barang)
6. Kegiatan praktek langsung anak dan guru bermain peran sebagai pegawai pos dan konsumen (pengirim surat/barang).
7. Guru memperhatikan anak melaksanakan kegiatan bermain peran pegawai pos dan konsumen yang baik dan memberikan pujian kepada anak yang bisa melaksanakan kegiatan kegiatan peran yang baik dan bagus

G. Istirahat

1. Bermain di dalam kelas
2. Doa masuk Wc

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.

Artinya : “Ya Allah ya Tuhanku, aku berlindung kepada Mu dariapa yang mungkin menimbulkan penyakit dari diriku serta bahaya-bahayanya”

Doa keluar Wc

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي.

Artinya : “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan segala penyakit dari diriku dan menyehatkanku kembali”.

3. Doa mau makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Ya Allah, ya Tuhanku berkatilah rezeki dan karunia mu ini, dan jauhkanlah kami dari siksaan api neraka.”

4. Doa sesudah makan

لَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya:

“segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kami makan dan minum dan menjadikan kami orang-orang muslim.”

H. Penutup

1. Bernyanyi

*Aku tukang pos rajin sekali
Surat ku antar naik sepeda
Kerumah rumah aku jalani
Tidak ku pilih miskin dan kaya
Kring,,,,kring,,,,, pos,,,,*

2. Menanyakan perasaan selama satu hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan apa yang anak sukai atau yang disenanginya
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok harinya.
5. Berdoa setelah belajar, doa keluar sekolah, doa naik kendaraan.

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ -

Artinya :

“Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah.”

6. Doa naik kendaraan

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَآ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ -

Artinya :

Dengan nama Allah yang menjalankan kendaraan ini berlayar dan berlabuh sesungguhnya Tuhanku Maha Pemaaf lagi Pengasih

7. Salam

8. Pulang

Mengetahui**Kepala Taman Kanak-Kanak****Harapan Ibu Sikaladi****Sikaladi, 17 Januari 2018****Mahasiawa****Irawati**
13 132 031

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SIKALADI
BERMAIN PERAN**

Semester / Bulan/ Minggu	: II / Januari /V
Hari/Tanggal	: Kamis/ / 18 Januari 2018
Lokal / usia	: B1/ (5-6 tahun)
Tema	: Perkerjaan
Sub Tema	: Dokter/Tenaga Kesehatan
KD	: 2.2, 2.5, 2.13, 3.1,4.1, 3.3, 4.3, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.9, 4.9, 3.14, 4.14, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5

A. Materi dalam kegiatan

1. Memiliki rasa syukur atas ciptaan Allah SWT
2. Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat
3. Mengungkapkan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
4. Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik halus dan kasar
5. Bermain Peran “ Dokter yang baik”
6. Menyimak dan memahaminya

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
2. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP
3. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
4. Membaca hafalan surat al-lahab
5. Membaca hadist tentang sebaik-baik iman
6. Membaca doa masuk dan keluar Wc

7. Membaca doa mau makan dan sudah makan
8. Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan

C. Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mengetahui tugas-tugas Dokter
2. Anak dapat mengetahui peralatan yang dipakai oleh Dokter untuk memeriksa pasiennya yang datang
3. Anak dapat berkomunikasi yang baik, menghargai , dan bersikap santun terhadap orang lain
4. Anak dapat bermain dokter dan pasien yang baik
5. Anak dapat berbagi dan saling membantu

D. Alat dan Bahan yang digunakan

1. Anak-anak, Bangku, meja, kertas tanda lokasi seperti ruangan pendaftaran, ruangan tunggu, ruangan dokter untuk bermain dokter yang baik dengan memeriksa pasien yang sakit, kasir, apotiker,
2. Gambar dokter dan macam-macam peralatan dokter
3. peralatan mainan dokter
4. Obat-obatan dokter
5. Plastik, klip
6. Uang palsu
7. Timbangan berat badan
8. Pengukur tinggi badan

E. Pembukaan (30+)

1. Doa sebelum belajar

Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku,

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

Dan mudahkanlah untuk ku urusanku,

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

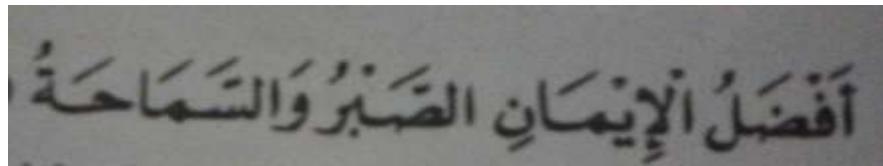
Dan lepaskanlah ikatan (kekakuan) lidahku وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنْ لِسَانِي

Supaya mereka mengerti perkataanku يَفْقَهُوا قَوْلِي

2. Membaca surat pendek Al-lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا
 كَسَبَ ۝ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝ وَأَمْرَاتُهُ
 حَمَالَةَ الْحَطَبِ ۝ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝

3. Membaca hafalan hadist sebaik-baik iman



4. Berdiskusi, Tanya jawab tentang peralatan-peralatan dokter, fungsi peralatan dokter dan cara merawat peralatan dokter (Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap tuhan atas pekerjaan dokter)
5. Mengamati, menaya, mengipormasikan tentang peralatan-peralatan yang digunakan oleh Dokter
6. Diskusi tentang suasana dan kegiatan ditempat Dokter (rumah sakit)
7. Menggunakan kata tolong ,terima kasih maaf dalam setiap kesempatan yang tepat

F. Kegiatan inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan (gambar dokter gambar dan mainan peralatan-peralatan dokter yang telah disediakan)

2. Guru menanyakan kepada anak tentang tugas dokter, dimana anak pernah menemukan , melihatnya.
3. Guru bercakap-cakap tentang dokter yang baik
4. Guru memperagakan kepada anak tugas-tugas dari dokter
5. Guru mencontohkan bagaimana cara berkomunikasi dokter yang baik kepada pasien dan sebaliknya
6. Guru bersama anak memperagakan bermain peran kegiatan dokter dan pasien di rumah sakit
- 5 Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya
- 6 guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan anak
- 7 guru memberikan pujian kepada anak yang mampu melakukan kegiatan bermain perannya dengan komunikasi yang baik dan bagus

G. Istirahat

1. Bermain didalam kelas/di dalam kelas
2. Doa masuk wc

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.

Artinya:

Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada mu dari syaitan

3. Doa keluar wc

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي.

Artinya :

Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoranku dan membuatku sehat”.

4. Doa mau makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka

5. Makan
6. Doa sesudah makan

جَعَلْنَا مُسْلِمِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَ

H. Penutup

1. Nyanyi

Pak dokter kerjanya dirumah sakit,,

Pak polisi di jalan raya,,,

Prit,,,,, prit,,,

Pak tani-pak tani disawah

Bu guru hei,,,hei,,,

Ngajar dikelas

2. Menanyakan perasaan selama 1 hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini dan apa yang anak sukai atau yang di senangi nya
4. Pemberian tugas kepada anak untuk dikatakan kepada orang tuanya dirumah tentang mengatakan peralatan-peralatan dokter dan bagaimana cara sampai dirumah sakit
5. Membuat kalimat sederhana
6. Bercerita pendek tentang pesan –pesan
7. Mengimpormasi kegiatan untuk hari esok
8. Berdoa sesudah belajar
9. Doa keluar sekolah

- بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لِحَوْلِ اللَّهِ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ

Artinya :

"Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah."

10. Doa naik kendaraan

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ -

Artinya :

Dengan nama Allah selamat di jalan hingga sampai ketempat tujuan, Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"

Mengetahui

Kepala Taman Kanak-Kanak

Harapan Ibu Sikaladi



Iffi Taffor, S.Pd AUD

Sikaladi, 18 Januari 2018

Mahasiawa

Irawati
13 132 031



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sikaladi

Bermain Peran

Semester / Bulan / Minggu	: II / Januari / V
Hari / Tanggal	: Jumat / 19 Januari 2018
Lokal	: B1
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema	: Pedagang Sayur
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.13, 3.1,4.1, 3.2, 4.3, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.14, 4.14 , 3.12, 4.12, 3.8, 4.8

A. Materi dalam kegiatan

7. Memiliki rasa syukur atas ciptaan Allah SWT
8. Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat
9. Mengungkapkan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
10. Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik halus dan kasar
11. Bermain Peran “ Pedagang sayur sipejual dan sipebeli”
12. Menyimak dan memahami

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
2. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP
3. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
4. Membaca hafalan surat al-lahab
5. Membaca hadist tentang sebaik-baik iman

6. Membaca doa masuk dan keluar Wc
7. Membaca doa mau makan dan sudah makan
8. Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan

C. Tujuan pembelajaran

1. Anak mengetahui guna berdagang
2. Anak mengetahui macam-macam dagangan sayuran
3. Anak mengetahui cara merawat sayur
4. Anak bisa bermain peran sebagai pedagang penjual sayur dan pembeli sayuran
5. Agar anak dapat berkomunikasi yang baik, menghargai, dan bersikap santun terhadap orang lain

D. Alat dan bahan

1. Gambar macam-macam sayur yang telah disediakan.
2. macam-macam sayuran
3. uang palsu mainan
4. plastik
5. keranjang
6. Meja, kursi
7. Timbangan

E. Pembukaan

1. Doa sebelum belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

Dan mudahkanlah untukku urusanku, وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

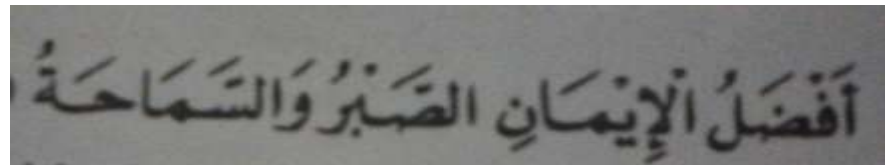
Dan lepaskanlah ikatan (kekakuan) lidahku, **وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي**

Supaya mereka mengerti perkataanku **يَفْقَهُوا قَوْلِي**

2. Membaca surat al lahhab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا
 كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرًا تُرْدُ
 حَمَلَةَ الْخَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

3. Hafalan hadis sebaik-baik iman



Artinya:

“sebaik-baiknya iman itu ialah kesabaran dan lapang dada”

4. Mengenalkan aturan bermain
5. Berdiskusi tentang pegadang sayur, tempat berdagang dan peralatan yang dibawa untuk berdagang dan cara merawat sayur dan peralatan yang dibawa untuk berdagang.
 Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas pekerjaan menjadi guru
6. Mengamati, menanya, menginformasikan tentang alat-alat yang digunakan untuk berdagang dan macam-macam dagangan sayur .
7. Menggunakan kata tolong, terima kasih, maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.

8. Diakusi tentang suasana ditempat berdagang

F. Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat-alat yang disediakan oleh guru (macam-macam sayur, mainan palsu, plastik, keranjang, timbangan)
2. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan perintah guru
 - Praktek langsung Bermain peran penjual sayur dan pembeli sayur di pasar
 - Guru menjelaskan tokoh/peran, bagaimana cara menjual dan membeli yang baik
 - Guru mencontohkan kepada anak bagaimana cara sebagai penjual dan pembeli sayur
 - Guru membagi anak ada yang menjadi sipenjual dan ada yang menjadi pembeli sayur
 - Guru menyuruh anak bermain peran sebagai penjual dan pembeli sayur di pasar
 - Guru dan anak mulai bermain peran menjual dagangan sayur dan membeli sayuran sesuai dengan peran yang telah dibagi
 - guru memberikan pujian kepada anak yang mampu melakukan kegiatan bermain perannya dengan komunikasi baik dan bagus

G. Istirahat (30 menit)

1. Bermain di dalam kelas
2. Doa masuk Wc

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.

Artinya :

“Ya Allah ya Tuhanku, aku berlindung kepada Mu dariapa yang mungkin menimbulkan penyakit dari diriku serta bahaya-bahayanya”

3. Doa keluar Wc

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي.

Artinya :

“Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan segala penyakit dari diriku dan menyehatkanku kembali”.

4. Doa mau makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Ya Allah, ya Tuhanku berkatilah rezeki dan karunia mu ini, dan jauhkanlah kami dari siksaan api neraka.”

5. Doa sesudah makan

لِحَمْدِ اللَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya:

“segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kami makan dan minum dan menjadikan kami orang-orang muslim.”

H. Penutup (30 menit)

1. Bernyanyi tentang pekerjaan

Aku tukang sayur....

Mari-mari sini...

Aku beli sayur...

Aku mau beli...

Boleh sayur japan...

Singkong atau sayur bayam...

2. Menanyakan perasaan selama satu hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini dan apa yang anak sukai atau yang di senangnya
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
5. Doa keluar sekolah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ -

Artinya :

“Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah.”

6. Doa naik kendaraan

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهآ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ -

Artinya :

Dengan nama Allah yang menjalankan kendaraan ini berlayar dan berlabuh sesungguhnya Tuhanku Maha Pemaaf lagi Pengasih

7. Salam
8. Pulang

Mengetahui
Kepala Taman Kanak-Kanak
Harapan Ibu Sikaladi



Irfi Tabar, S.Pd AUD

Sikaladi, 19 Januari 2018
Mahasiawa

Irawati
13 132 031

SKENARIO BERMAIN PERAN “GURU”

Di sebuah kota yang berada di batusangkar, di dalamnya ada nagari yaitu bernama pariangan, di nagari tersebut ada jorong bernama Sikaladi, disana terdapat sekolah taman kanak-kanak, nama sekolah tersebut adalah TK Harapan Ibu Sikaladi, di sana banyak anak-anak yang bersekolah TK, yang bersekolah di TK Harapan Ibu Sikaladi ini adalah anak usia dini yaitu anak umur 5-6 tahun. Disekolah itu ada banyak mainan bagus-bagus dan sekolah itu indah dan menyenangkan hati kita.

Disekolah tersebut ada guru yang bernama ilfi tahar, alida, fatmawati, atika, bapak najimun dan bapak sukri. Guru-guru tersebut sangat baik, ramah, dan penyayang pada murid-muridnya sehingga murid-murid tersebut sangat senang belajar dengan guru-guru yang ada di TK tersebut. Pada hari selasa awal masuk sekolah lagi setelah berlibur hari minggu, dan senin, anak-anak beramai datang kesekolah

Tak lama kemudian loncengpun berbunyi anak-anak pun masuk ke dalam kelas dengan tertib dan langsung duduk dikursi masing-masing. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengambil absen satu persatu. Setelah selesai guru langsung mengajak anak-anak untuk duduk ditikar bersama-sama. Guru mulai membuka pelajaran dengan membaca doa, mengulang hafalan surat pendek dan mengulang hafalan doa-doa dan dilanjutkan dengan bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak untuk belajar.

Selanjutnya guru menjelaskan pelajaran yaituya mengenal huruf dan angka dan meminta anak-anak memperhatikan kedepan setelah menjelaskan meminta murid-murid satu persatu membacakan huruf dan angka kedepan kelas murid pun mematuhi aturan yang diberikan guru. Setelah selesai menjelaskan guru memerintahkan anak untuk mengerjakan tugas yang akan dibuat yaitunya membuat angka 1-20 dan membuat hurut a-z di buku tulis. Dari salah seorang murid berinisiatif membantu guru untuk mengambil semua buku temannya yang ada di rak buku dan memperikan kepada guru.

Setelah lama selang waktu, tibalah waktu makan, dan anakpun juga sudah selesai mengerjakan tugasnya masing-masing. Lalu guru menyuruh anak untuk mencuci tangan dan mengambil bekal makanan masing-masing. Sebelum makan guru memimpin anak-anak untuk berdoa baru dilanjutkan

makan bersama. Anak-anakpun makan dengan lahap..... setelah selesai makan anak membaca doa dan dilanjutkan istirahat. Anak-anakpun asyik bermain, ada yang bermain buaiyan, seluncuran, ada yang bermain boneka ada juga yang bermain kejar-kejaran. Asyiknya bermain bel pulangpun berbunyi,.. anak-anak berlarian masuk ke dalam kelas. Sebelum pulang guru menanyakan pelajaran tadi dan memimpin membaca doa pulang dan bersalaman dengan guru.

KARYAWAN KANTOR POS

Pada suatu hari Akil hendak pergi ke kantor pos bertujuan untuk mengirim surat ke pada ibunya yang berada di Jakarta. Nah sebelumnya Akil ini membuat isi surat terlebih dahulu dan mengisinya kedalam amplop, setelah itu baru dibuat nama sipengirim dan alamat pengiriman. Akil ini akan mengirim surat dari padang ke Jakarta. Pada saat hendak mengirim surat, ternyata akil bertemu temannya dijalan mau mengirim surat juga di kantor pos yang sama. Akilpun bertanya kepada temannya yang bernama Febi yang sudah sering mengirim surat ke kantor pos dan sekaligus meminta untuk menemani dan menunggu akil ini dikantor pos.

Akil dan Febipun berangkat ke kantor pos, dan sesampainya disana Akil dan Febi masuk kedalam dengan mengucapkan salam. Setibanya di dalam ternyata banyak orang yang sedang antri. Diantara banyak orang yang antri hendak mengirim surat dan ada juga yang hendak mengirim barang. Pertama Akil dan Febi keruangan pendaftaran dahulu untuk dibuatkan kartu pos dan mengeluarkan nomor antriannya, setelah di dapatkan nomor antrian Akil dan Febi ini menunggu nomor antrian dikursi tunggu. Selang waktu menunggu Akil dan Febi melakukan perkenalan dan perbincangan dengan orang-orang yang berada disana. Suasana dikantor tersebut sangat rapi dan nyaman, di sana juga terdapat banyak ruangan yang terdapat disana. Pegawai-pegawai yang disana ada yang bekerja dibagian pendaftaran untuk membuatkan kartu pos dan memberikan nomor untuk antrian giliran, ada yang bekerja dibagian pengiriman dan penerimaan mengantar surat atau barang, ada bekerja dibagian menstempel surat-surat yang dibagian pengarsipan surat, ada ruangan kepala, dan juga ada yang bekerja dibagian administrasi yang mana untuk membayar biaya administrasi.

Setelah lama selang waktu akhirnya sampai pada giliran nomor antrian Akil yang akan mengirim surat. Akil pun berjalan kearah pengiriman dan penerimaan untuk meminta tolong mengirimkan suratnya yang bertujuan ke Jakarta. Tenaga kerja di sana menyuruh Budi untuk mengisi yang harus diisi., pegawai di sana melayani dengan sepenuh hati dan sangat ramah sekali, setelah itu pekerja menstempelkan amplop betanda udah dipertanggung jawabkan oleh kantor pos terakhir membayar uang pengirimannya.

Di sana dilihat ada pegawai lain yang mengantarkan surat masuk ke ruangan yang berfungsi untuk menumpukkan semua surat dan barang yang hendak dikirim. Terjadilah percakapan antara pegawai.... Akil dan Febi pun menuju pulang ke rumah. Dan tidak lupa mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

DOKTER-DOKTERAN

Rumah sakit yang terletak di daerah Kota Batusangkar yang bernama Rumah Sakit Umum . Rumah sakit tersebut baguuuus sekali... Di sana terdapat banyak ruangan, nah kalo kita mau berobat kerumah sakit pertama kita pergi keruangan pendaftaran dahulu untuk mendaftarkan nama kita supaya bisa untuk berobat, nah kedua kita pergi lagi keruangan tunggu, ketiga ada namanya ruangaan tempat pasien di rawat dan ruangan Dokter, keempat ada ruangan apotik untuk mengambil obat dan terakhir ada ruangan pembayaran obat, jadi ada 5 ruangan yang akan kita lalui untuk bisa kita mendapatkan obat dari penyakit yang kita alami.

Caranya kita daftarkan nama kita ke ruangan pendafran terlebih dahulu setelah itu kita pergi keruangan tunggu di rumah sakit juga di sediakan tempat duduk untuk menunggu antrian sambil mendengarkan nomor antriannya dipanggil oleh tenaga kerja di meja resepsionis. Di kursi antrian tersebut banyak sekali orang yang sedang antri berobat, pasien yang berobat tersebut ada yang ditemani oleh orang tuanya dan ada juga anak yang menemani orang tuanya untuk berobat. Selama menunggu bpanggilan pasien dan orang yang menemani saling berkenalan dan saling bertukar cerita satu sama lain.

Akhirnya satu persatu nomor antara pasien dipanggil juga dan pasien secara bergantian masuk ke dalam ruangan Dokter spesialis masing-masing sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien. Dokter yang ramah menyambut kedatangan pasien dan menanyakan apa keluhan dari pasiennya

PEDAGANG SAYUR

Di sebuah daerah yaitu di padang panjang terdapat pasar sayur, yang biasanya rame pengunjung pada hari senin dan jumat untuk berbelanja berbagai jenis sayur yang dibutuhkan. Di pasar tersebut terdapat banyak orang, kesana ada sebagai penjual dan ada juga orang sebagai pembelinya. Sebagai seorang penjual banyak alat-alat yang harus dia bawa kepasar seperti timbangan, plastik, macam-macam sayur dan sebagai pembeli hannya membawa uang untuk bberbelanja kepasar dan sebagai sopir mempunyai angkot-angkotan untuk membawa ibuk-ibuk dan bapak-bapak kepasar.

Disetiap paginya ada angkutan umum yang akan mengantarkan orang untuk pergi ke pasar. Pasar senin dan jumat ini biasanya rame pembeli dimulai dari pukul 8 pagi samapi sore jam 4, di sana terdengar suara sorakan-sorakan dari penjual supaya ada orang yang tertarik berbelanja di tempatnya. Di pasar tersebut terjadilah interaksi antara pembeli dan penjual dengan mempertanyakan harga dan bagaimana dengan sayurnya apa masih segar dan baik untuk dimasak.

Di sana ada pembeli yang mengunjungi penjual untuk bertanya-tanya terlebih dahulu, jika harganya cocok baru pembeli mau untuk membelinya, tetapi jika harganya tidak cocok maka pembeli tidak mau membelinya sesuai selera dan keinginan dari pembeli dengan komunikasi yang baik. Saat orang-orang telah selesai berbelanja kemudian pembeli pulang menuju rumah masing-masing dengan menaiki transportasi angkutan umum. Dan para penjualpun ketika barang jualannya sudah habis dia sangat senang dan bahagia untuk pulang.

LAMPIRAN

4

Kisi-Kisi Instrumen
Keterampilan Komunikasi
Anak

Kisi- Kisi Intrumen Penelitian Keterampilan Komunikasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Butir Item
Keterampilan komunikasi	Keterampilan berbicara	Anak mampu berbicara di depan kelas	Observasi	Anak	1
		Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya	Observasi	Anak	2
		Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan	Observasi	Anak	3
		Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda?”	Observasi	Anak	4
	Keterampilan mendengar	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan	Observasi	Anak	5
		Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita	Observasi	Anak	6
		Anak mampu menanggapi teman berbicara	Observasi	Anak	7
		Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara	Observasi	Anak	8
	Keterampilan non verbal	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan	Observasi	Anak	9

LAMPIRAN

5

Lembar Observasi
Keterampilan Komunikasi
Anak

LEMBAR OBSERVASI
METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK

Nama :

Kelas :

Tema/ :

Tanggal :

Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

TM : Tidak Mampu (1)
 KM : Kurang Mampu (2)
 M : Mampu (3)
 SM : Sangat Mampu (4)

No	Kriteria Pengamatan	Penilaian Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak mampu berbicara di depan kelas				
2	Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya				
3	Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan				
4	Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya “kemana bunda”				
5	Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan				
6	Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita				
7	Anak mampu menanggapi teman berbicara				
8	Anak mampu mempertahankan kontak mata kepada lawan bicara				
9	Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan.				

Profil Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sikaladi

I. Identitas Sekolah

Nama	: Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sikaladi
NPSN	: 10308710
Alamat Sekolah	: Jorong Sikaladi
Nagari	: Pariangan
Kecamatan	: Pariangan
Kabupaten	: Tanah Datar
Propinsi	: Sumatera Barat
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Didirikan	:1988
Status Tanah	: Milik Sendiri
Sumber Air	: PAM (Debit Air Cukup)

II. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Ilfi Tahar, S.Pd, AUD
Pendidikan	: S.1 PG PAUD
Spesialisasi	: Taman Kanak-kanak

III. Data murid Tamat Sekolah

Dari mulai berdiri sampai sekarang :

Tahun Pelajaran	Jumlah Anak		Jumlah Tamatan		Jumlah	Jumlah Anak Mengulang	
	L	P	L	P		L	P
1988/2002	240	180	240	180	420		
2002/2003	16	19	16	19	35		
2003/2004	12	17	12	17	29		
2004/2005	21	24	21	24	45		
2005/2006	16	21	16	21	37		
2006/2007	12	16	12	16	28		
2007/2008	21	24	21	24	45		

2008/2009	15	18	15	18	33		
2009/2010	16	18	16	18	34		
2010/2011	16	20	16	20	36		
2011/2012	13	16	13	16	29		
2012/2013	17	19	17	19	36		
2013/2014	16	20	16	20	36		
2014/2015	18	20	18	20	38		
2015/2016	18	11	18	11	29		
2016/2017	19	17	19	17	36		
2017/2018	17	16					

IV. Data Guru dan Tingkat Pendidikan

No	Nama	Tempat/tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	Status Guru			Mulai Mengajar
				PNS	GTT	GTY	
1	Ilfi Tahar, S.Pd, AUD	Sikaladi, 26-06-1976	S1 PGPAUD UT			V	11-08-1997
2	Alida N, S.Pd	Sikaladi, 01-03-1973	S1 PGPAUD UNP			V	01-07-2013
3	Atika Hablu Dewita, SE	Tabek, 26-01-1991	S1 UNP		V		24-11-2014
	Fatmawati, S.Pd	Sawahlunto, 20-11-1977	S1 PGPAUD UNP	V			01-01-2007

V. Sarana dan Prasarana

No	Ruangan	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Ruangan Kantor	1	3X3	Baik
2	Ruangan Belajar	2	8X8	Baik
4	WC	1	2X2	Baik
5	Gudang	1	2X2	Baik

VI. Keadaan Gedung

1. Semi Permanen

2. Hak Pakai
3. Ruangan 2 (dua) Lokal
4. kantor 1 (satu)

VII. Keadaan Umum

1. Ruangan Kantor : ada
2. Tempat Bermain : ada
3. Lokal : ada
4. WC : ada

VIII. Banyak Guru

1. Guru Negeri : 1 orang
2. Guru Honor : 3 orang

IX. Alat-Alat Perlengkapan Dalam Ruangan

1. APE di dalam : Sudah ada, baru sedikit masih kurang
2. Meja dan kursi murid : 40 pasang
3. Meja dan kursi guru : 4 pasang
4. Almari : 2 buah
5. Rak-rak buku : 2 buah
6. Loker tas anak : ada
7. Papan tulis besar : 2 buah
8. Tip : 1 buah
9. Tikar : 4 helai

X. Alat Permainan Luar

1. Ayunan : ada
2. Bola Dunia : ada
3. Luncuran : ada
4. Jungkat-jungkit : ada
5. Panjatan : ada
6. Bak Pasir : ada

XI. Pembiayaan

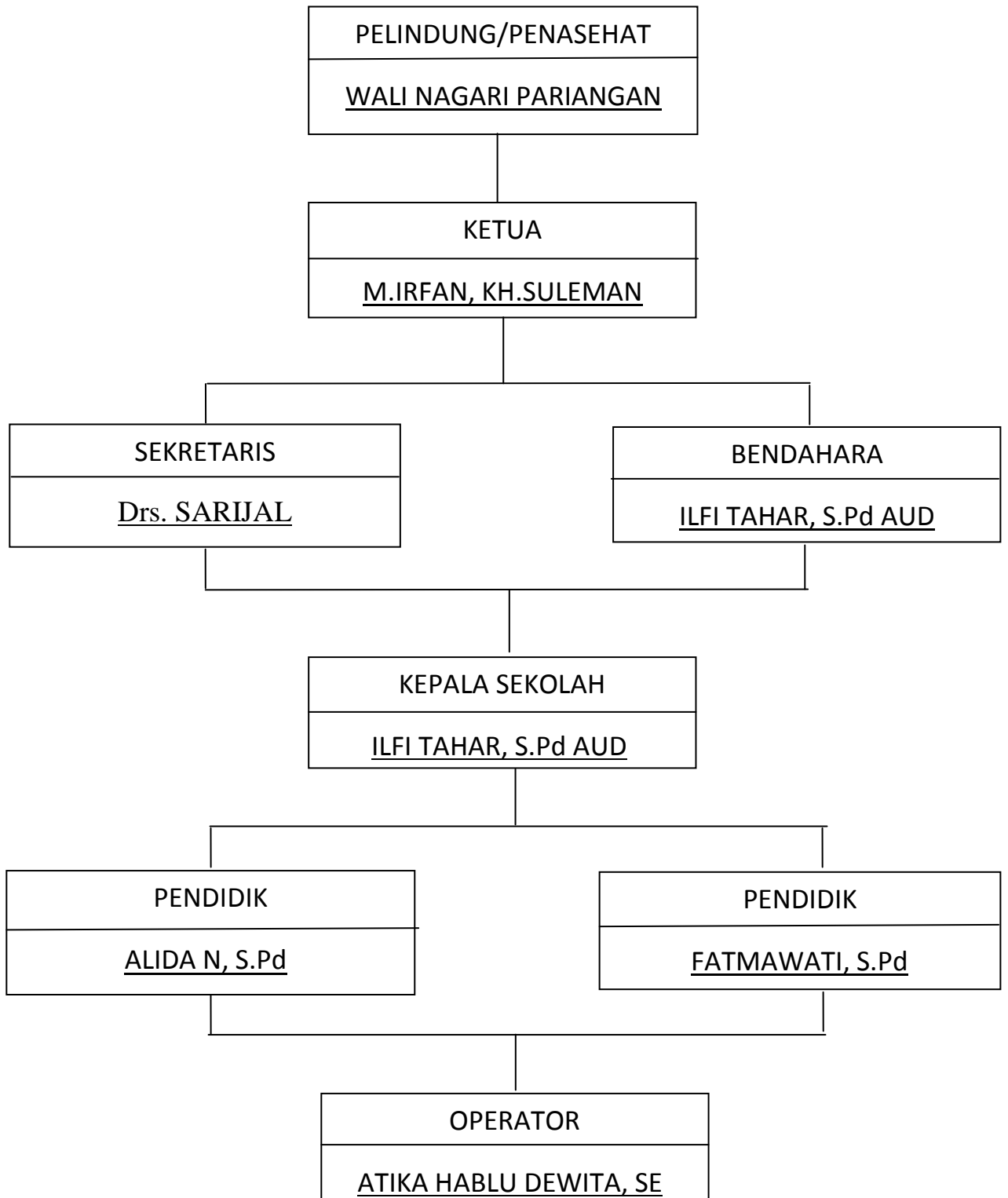
1. Biaya yang utama dari iuran wali murid
2. Tahun 2011 dapat bantuan APE
3. Tahun 2012 dapat bantuan buku
4. Tahun 2014 dapat bantuan BOP
5. Tahun 2015 dapat bantuan BOP
6. Tahun 2016 dapat bantuan BOP
7. Tahun 2017 dapat bantuan B

LAMPIRAN

6

Struktur Organisasi TK
Harapan Ibu Sikaladi

STRUKTUR ORGANISASI
TK HARAPAN IBU SIKALADI



LAMPIRAN

7

Visi dan Misi TK Harapan
Ibu Sikaladi

VISI, MISI DAN TUJUAN

TK HARAPAN IBU SIKALADI

1. Visi Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu

“Menjadikan anak terampil dan punya dasar ilmu pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa.”
2. Misi Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu
 - a. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tema secara optimal dan efektif agar dapat berkembang dengan potensi yang dimilikinya.
 - b. Menumbuhkan penghayatan tentang agama dan budaya melalui pembiasaan.
 - c. Menciptakan situasi lingkungan religious, bersih, indah, sejuk, tertip, enak dan menyenangkan.
3. Tujuan Taman Kanak-kanak Harapan Ibu

“Membentuk anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.”

LAMPIRAN

8

Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Irman, S. Ag. M.Pd**

Telah meneliti dan memeriksa validitas instrumen penelitian yang berjudul,
**“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Komunikasi anak di Tk
Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**

Yang dibuat oleh

Nama : Irawati

Nim : 13 132 031

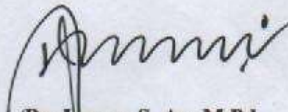
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Tahun Angkatan : 2013

Berdasarkan hasil pemeriksaan validitas ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 12 Januari 2018

Dosen Ahli



Dr. Irman, S. Ag. M.Pd
NIP. 19710201 200604 1 016

**PENILAIAN AHLI
(EXPERT JUDGMENT)**

Judul skripsi: "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar"

Oleh : **IRAWATI**

No	Aspek	Nilai			
		TP	KT	CT	T
1	Petunjuk pengisian instrumen				✓
2	Penggunaan bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓
3	Kesesuaian instrumen dengan materi keterampilan komunikasi				✓
4	Kesesuaian instrumen dengan indikator keterampilan komunikasi			✓	

Keterangan:

T =Tepat

CT =Cukup tepat

KT =Kurang tepat

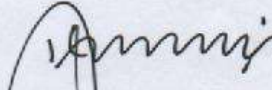
TP =Tidak tepat

CATATAN/SARAN:

.....

KESIMPULAN:Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Batusangkar, 12 Januari 2018
Dosen Ahli


Dr. Irman, S. Ag. M.Pd
NIP. 19710201 200604 1 016

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap skenario, ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
 - 1 = Kurang valid
 - 2 = Cukup valid
 - 3 = Valid
 - 4 = Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
 - TM = Tidak Mampu
 - KM = Kurang Mampu
 - M = Mampu
 - SM = Sangat Mampu

No	Aspek penilaian	Skor penilaian				Ket
		4	3	2	1	
1.	Format RPPH a. Memenuhi tahap-tahap pembelajaran b. Memenuhi bentuk baku RPPH c. Kelengkapan identitas (judul, waktu, kelompok, usia, tema/sub tema)					
2.	Isi RPPH a. Kesesuaian dengan kompetensi dasar b. Kebenaran isi materi c. Indikator mengacu pada kompetensi dasar d. Kesesuaian urutan materi e. Indikator mudah diukur f. Indikator mengandung kata-kata					

	operasional					
	g. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan dengan jelas	✓				
3.	Bahasa yang digunakan					
	a. Kebenaran tata bahasa	✓				
	b. Kesederhanaan struktur bahasa	✓				

Penilaian Secara Umum

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Ket
		4	3	2	1	
1.	Penilaian secara umum terhadap Skenario	✓				

Catatan/saran:

Instrumen diganda lima untuk digunakan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Batusangkar, 12 Januari 2018
Dosen Ahli

Dr. Irman, S. Ag. M.Pd
NIP.19710201 2006604 1 016

Penilaian Kisi-kisi Instrumen

Nama :
Kelas :
Tema/ :
Tanggal :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria:

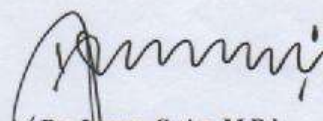
KV : Kurang Valid(1) **V** : Valid (3)
CV : Cukup Valid(2) **SV** :Sangat Valid (4)

Kriteria Pengamatan	Penilaian				Jumlah Nilai
	4	3	2	1	
1. Keterampilan berbicara di depan					
1.1 Anak mampu berbicara di depan kelas	✓				
1.2 Anak mampu berbicara sesuai dengan perannya		✓			
1.3 Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan	✓				
1.4 Anak mampu berbicara tanpa melakukan pengulangan	✓				
1.5 Anak mampu menanyakan pertanyaan yang tepat misalnya "kemana bunda"	✓				
2. Keterampilan Mendengar					
2.1 Anak mampu mengungkapkan kembali cerita yang ditanyakan	✓				
2.2 Anak mampu mengulangi kata-kata dari sebuah cerita	✓				
2.3 Anak mampu menanggapi teman berbicara	✓				
2.4 Anak mampu mempertahankan kontak	✓				

mata kepada lawan berbicara					
3. Keterampilan non verbal					
3.1 Anak mampu menunjukkan berbagai ekspresi wajah contohnya senyum, merengut, kebingungan	✓				
Jumlah					

Catatan/saran:

Batusangkar, 15 Januari 2018
Dosen Ahli


Dr. Herman, S. Ag. M.Pd
NIP.19710201 200604 1 016

LAMPIRAN

9

Surat Mohon Penerbitan
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹⁷⁰
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lpdm@iainbatusangkar.ac.id

15 Januari 2018

Nomor : B- 116 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth, Pimpinan TK Harapan Ibu
 Sikaladi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : IRAWATI / 13132031
 Tempat/Tgl. Lahir : Simabur, 09 Mei 1994
 NIK : KTP. 1304094905940002
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Jorong Sikaladi Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : ***Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar***
 Lokasi : TK Harapan Ibu Sikaladi
 Waktu : 16 Januari 2018 s.d 16 Maret 2018
 Pembimbing 1 : Dr. Masril, M.Pd., Kons.
 2 : Elis Komalasari, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN UNIT PELAKSANAAN TEKNIS WILAYAH
TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SIKALADI KECAMATAN PARIANGAN**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor. 60/TK.HI/SKLD/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilfi Tahar, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala Sekolah Harapan Ibu Sikaladi

Memberikan izin penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan" kepada:

Nama : Irawati

Nim : 13 132 031

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penelitian ini dilaksanakan mulai 16 Januari sampai 20 Januari 2018. Demikian izin ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 16 Januari 2018

Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Sikaladi


Ilfi Tahar, S.Pd.AUD

LAMPIRAN

10

Surat Keterangan Telah
Melaksanakan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SIKALADI
KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

SURAT KETERANGAN
No: 61 / TK.HI/SKLD/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Irawati
NIM : 13 132 031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang tersebut namanya di atas telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 16 Januari sampai 20 Januari 2018 dengan judul " Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Komunikasi Anak di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Batusangkar, 22 Januari 2018

Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Sikaladi



Iffi Tahar, S.Pd.AUD

LAMPIRAN

11

Daftar Nama Anak Kelas B1
TK Harapan Ibu Sikaladi
Kecamatan Pariangan

Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan

No	Inisial Subjek	Jenis kelamin
1	Abdul Latif	Laki-laki
2	Alvin Faiz Abdillah	Laki-laki
3	Auzil Pratama	Laki-laki
4	Dziyhni Fatiha	Laki-laki
5	Jesika Rahmawati	Perempuan
6	Marsellia Putri	Perempuan
7	Muhammad Gafur	Laki-laki
8	Muhammad Rafki Azwandi	Laki-laki
9	Muhammad Rohim	Laki-laki
10	Muhammad Sholeh	Laki-laki
11	Nazila Ersya	Perempuan
12	Putri Jihan	Perempuan
13	Resti Anjani	Perempuan
14	Risky Haykal Sumabari	Laki-laki
15	Salsa Aulia Vanesha	Perempuan
16	Zaskia Herina	Perempuan
	Jumlah	16 orang

LAMPIRAN

12

Cara mencari N-gain

Nilai Alfin Faiz Abdila (AFA)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

$\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{30 - 14}{31 - 14}$$

$$= \frac{16}{17}$$

$$= 0,9$$

Nilai Auzil Pratama (AP)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

$\langle g \rangle$ = Nilai Normalted Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{23 - 13}{31 - 13}$$

$$= \frac{10}{18}$$

$$= 0,5$$

Nilai Jesika Rahmawati (JR)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

 $\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{30 - 20}{31 - 20}$$

$$= \frac{10}{11}$$

$$= 0,9$$

Nilai Marsellia Putri (MP)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

 $\langle g \rangle$ = Nilai Normalted Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{23 - 12}{31 - 12}$$

$$= \frac{11}{19}$$

$$= 0,5$$

Nilai Muhammad Rafki Azwandi (MRA)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

$\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{30 - 19}{31 - 19}$$

$$= \frac{11}{12}$$

$$= 0,9$$

Nilai Muhammad Soleh (MS)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

 $\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{16 - 10}{31 - 10}$$

$$= \frac{6}{21}$$

$$= 0,2$$

Nilai Putri Jihan (PJ)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

$\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{23 - 16}{31 - 16}$$

$$= \frac{7}{15}$$

$$= 0,4$$

Nilai Resti Anjani (RA)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

$\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{24 - 9}{31 - 9}$$

$$= \frac{15}{22}$$

$$= 0,6$$

Nilai Salsa Aulia Vanesha (SAV)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

$\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{16 - 11}{31 - 11}$$

$$= \frac{5}{20}$$

$$= 0,2$$

Nilai Zaskia Herina (ZH)

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

Ket:

 $\langle g \rangle$ = Nilai Normalized Gain

S. posttest = Nilai Posttest

S. Pretest = Nilai Pretest

S. Maks = Maksimum Minimum

Tabel III. 6
Kategori perolehan skor N-gain

Kategori	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g > 0,3$

$$\langle g \rangle = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Maks} - S.\text{Pretest}}$$

$$= \frac{31 - 18}{31 - 18}$$

$$= \frac{13}{13}$$

$$= 0$$

LAMPIRAN

13

Foto Penelitian di TK
harapan Ibu Sikaladi
Kecamatan Pariangan

DOKUMENTASI BERMAIN PERAN G





DOKUMENTASI BERMAIN PERAN PEGAWAI KANTOR POS



DOKUMENTASI BERMIAN PERAN DOKTER-DOKTERAN







DOKUMENTASI BERMAIN PERAN PEDAGANG SAYUR



